



**PESAN DAKWAH DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN**  
**(Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana**  
**Strata Satu (S-1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Disusun Oleh:**

**NAMA : WALIDAH MAUIDZAH HASANAH**

**NPM : 2017530022**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**1443 H/2021 M**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Walidah Maudzah Hasanah

NPM : 2017530022

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)

Dengan ini menyatakan skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 30 – 12- 2021

Yang Menyatakan



Walidah Maudzah Hasanah

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN**

Skripsi yang berjudul Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Studi Analisis Semiotika Roland Bartnes) yang disusun oleh mahasiswa Walidah Maudzah Hasanah, Nomor Pokok Mahasiswa 2017530022, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Disetujui untuk diajukan untuk Skripsi Fakultas Agam Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 30 Desember 2021

Dosen Pembimbing



Drs. Tajudin, M.A

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

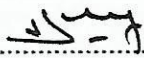
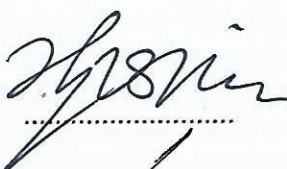

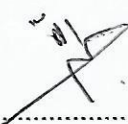
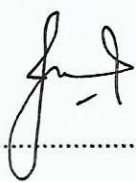
Skripsi yang berjudul: Pesan Dakwah Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes) yang disusun oleh Walidah Mauidzah Hasanah, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017530022. Telah di ujikan Pada hari/tanggal Kamis, 09 Desember 2021 telah di terima dan disahkan dalam sidang skripsi (Munaqasah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa M.Ag.</u> Ketua		4-01-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Sekretaris		4-01/2022
<u>Drs. Tajudin, M.A</u> Dosen Pembimbing		30/12/2021
<u>Dr. Muhammad Choirin, Lc., M.A</u> Anggota Penguji I		4/2022 /01
<u>Kurniawan, M.A</u> Anggota Penguji II		30/12/2021

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Skripsi

**Walidah Maudzah Hasanah**

2017530022

**Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Studi Analisis Semiotika Roland Bartnes)**

**Xi + 104 Halaman + 11 Tabel + 23 Gambar**

**ABSTRAK**

Dari zaman ke zaman kini perkembangan film terus berkembang. Film adalah media komunikasi yang ampuh, dan dikatakan media Audio-Visual hadir berupa suara dan gambar. Pada awalnya, film hanya dianggap sebagai bentuk hiburan di waktu senggang. Disisi lain film juga mempunyai fungsi lebih dari itu.

Melihat potensi film saat ini sangat efektif dalam menyampaikan pesan. Kini kehadiran film banyak menceritakan film bernuansa dakwah atau *bergenre* religi yang alur ceritanya mengedukasi dan dapat memberikan nilai moral kepada penonton salah satunya adalah film Cahaya Cinta Pesantren yang diproduksi oleh Fullframe Pictures. Film ini kental akan pesan dakwahnya berkaitan dengan ajaran Islam khususnya dalam bidang akidah, ibadah, dan syariah.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Objek penelitian adalah berupa film. Data di dalam penelitian ini adalah film Cahaya Cinta Pesantren dengan menganalisis simbol-simbol yang memiliki pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya, dengan menguraikan makna denotasi dan konotasi pada masing-masing *scene*.

Hasil yang diperoleh dari *scene-scene* yang ada dalam film Cahaya Cinta Pesantren ini menunjukkan adanya makna denotasi dan konotasi pesan-pesan dakwah. Di antaranya : berbakti kepada orang tua, beribadah, anjuran mengucapkan hamdalah, bersyukur, memberi hadiah, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, membahagiakan saudara sesama muslim, adab makan dan minum sambil berdiri, kematian, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

Keyword : Film Cahaya Cinta Pesantren, Pesan Dakwah, Analisis Semiotika.

## **MOTTO**

“

**JIKA SEDIH DAN BAHAGIA SAMA-SAMA MENDATANGKAN PAHALA,  
MAKA TAK PEDULI DARI MANA IA DATANG**

”

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan terutama untuk Ibunda dan adik tercinta saya yang telah mengisi hidup saya dengan penuh kebahagiaan, terimakasih telah menjadi sosok yang sempurna, terutama untuk Papah yang telah lebih dulu meninggalkan kami terimakasih atas memori yang menjadi semangat dalam pengerjaan skripsi ini. Dan terimakasih kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan bantuan. Tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman yang selalu ada untuk menyediakan waktu saat aku membutuhkan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, tabi'in dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dalam perjuangannya.

Adapun tujuan dalam skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang alami. Namun penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa bantuan doa, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini. Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada:

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Dr. Hadiyan, M.A selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Drs. Tajudin, M.A selaku dosen pembimbing skripsi telah membimbing, mengorbankan waktu, dan pikirannya selama berjalannya skripsi.



5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
6. Kepada keluarga kecilku tercinta Umah dan adikku, yang telah memberikan energi dari hal apapun. Dan terkhusus Papah yang telah memberikan memori untuk semangat selama pengerjaan, meskipun telah meninggalkan lebih dahulu.
7. Kepada Family yang selalu mendorong dan mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi.
8. Kepada (Saniyyah, Rika, Devi, Meisin) sahabat tersayang yang selalu memberi semangat dan dorongan selama berjalannya skripsi. Semoga kita tidak hanya berteman di dunia namun juga berteman di Syurganya Allah.
9. Sahabat perskripsian Dzaki Saniyyah Nurman yang selalu menemani disetiap keluh kesah dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Sahabat saya Cyntia Fadhila yang selalu mengingatkan saya untuk pengerjaan skripsi ini.
11. Teman-teman KPI angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dari 2017-2021, yang saya tak bisa sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal dan membalasnya dengan yang lebih baik.

Jakarta, 30 Jumadil Awal 1443 H  
30 Desember 2021 M

Walidah Mauidzah Hasanah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang merupakan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّعُ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK ..... i

MOTTO PERSEMBAHAN ..... ii

PERSEMBAHAN ..... iii

KATA PENGANTAR ..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... v

DAFTAR ISI ..... vi

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Fokus dan Subfokus Penelitian ..... 6

C. Perumusan Masalah ..... 7

D. Kegunaan Penelitian ..... 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 8

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian ..... 8

1. Film ..... 8

a. Sejarah Film ..... 8

1) Perkembangan Film di Dunia ..... 8

2) Perkembangan Film di Indonesia ..... 9

b. Definisi Film ..... 12

c. Jenis-Jenis Film ..... 14

2. Dakwah ..... 20

a. Definisi Dakwah ..... 20

b. Unsur-unsur Dakwah ..... 21

c. Pengertian Pesan Dakwah .....	26
d. Unsur-unsur Pesan.....	29
3. Analisis Semiotika.....	32
a. Pengertian Semiotika.....	32
b. Tokoh Semiotika .....	32
c. Semiotika Roland Barthes .....	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Tujuan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Latar Penelitian.....	41
D. Metode dan Prosedur Penelitian .....	42
E. Data dan Sumber Data (data primer dan sekunder).....	42
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	43
1. Dokumentasi.....	43
2. Observasi .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM FILM DAN ANALISIS</b>	
<b>FILM CAHAYA CINTA PESANTREN.....</b>	<b>45</b>
A. Profil Film Cahaya Cinta Pesantren .....	45
1. Tim Produksi Film Cahaya Cinta Pesantren .....	45
2. Sinopsis Film Cahaya Cinta Pesantren.....	46
3. Biografi Sutradara Raymond Handaya .....	48
4. Tokoh Pemain Film Cahaya Cinta Pesantren.....	50
B. Hasil Analisis Makna Denotasi dan Konotasi dalam Film Cahaya Cinta Pesantren .....	56
C. Analisis Pesan-Pesan Dakwah yang Terdapat dalam Film Cahaya Cinta Pesantren .....	76

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan aktivitas yang diperintahkan Allah kepada umat beriman, dan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.

Hal ini merupakan suatu tantangan yang menggairahkan umat, dikatakan sebagai tantangan yang menggairahkan karena umat dituntut untuk menggunakan tatacara dakwah, yang tidak melanggar syariat tetapi bisa menyampaikan pesan dakwah dengan kondisi sasaran dakwah.<sup>1</sup>

Metode dakwah *bi Al-Hal* atau dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya, dengan keterlibatan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah *persuasif* sesuai dengan kondisi atau keadaan objek dakwah (*mad'u*). Dakwah *bi Al-Hal* bisa dipahami sebagai dakwah yang sesuai dengan tuntunan zaman, kebutuhan yang dilakukan melalui media massa berupa film. Salah satu keunggulan dakwah *bil Hal* adalah melalui film yang bisa dinikmati dimanapun dan kapanpun.

Tidak dapat dipungkiri perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital-globalisasi ini berdampak pada semakin banyaknya media massa yang muncul sebagai alat komunikasi yang

---

<sup>1</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet. 1, h. 1.

digunakan banyak orang. Media massa sebagai alat komunikasi yang efektif menjadi sangat penting sebagai media dakwah.

Salah satu komunikasi massa yang diminati dan menjadi kebutuhan bagi masyarakat secara global adalah film. Belakangan ini dunia perfilman di Indonesia semakin marak, sekarang banyak sekali bermunculan film-film dengan bermacam-macam *genre*.

Perkembangan yang pesat diberbagai media massa yang berjalan beriringan dengan kebutuhan manusia. Sehingga melahirkan tuntutan cara dakwah yang sesuai dengan kondisi perubahan. Karena itu dakwah Islam harus selalu berkembang dengan arus *sosio-kultural* masyarakat.

Dakwah dalam prosesnya memiliki kesamaan dengan proses komunikasi adanya komunikator dan komunikan yang menyampaikan pesan secara *verbal* atau *non verbal*. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik apabila memenuhi unsur-unsur dakwah yaitu subjek, objek, materi, dan media. Seiring berkembangnya teknologi, banyak media yang digunakan sebagai sarana berdakwah. Kehadiran teknologi menjadi tuntutan umat Islam lebih kreatif dalam menyampaikan pesan agar mudah diterima di masyarakat.

Dalam konteks ini, maka para pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memeberikan interpretasi kritis untuk merespon nilai-nilai yang masuk diberbagai saluran informasi dari seluruh penjuru dunia yang pengaruhnya semakin mengglobal.<sup>2</sup> Artinya, dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mempengaruhi persepsi

---

<sup>2</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadmedia Group, 2006), h.1-2

masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi nilainya daripada nilai-nilai yang lain.

Keberadaan dai menyampaikan dakwah dalam sebuah masjid menjadi sesuatu yang sakral dan khidmat. Berawal dilandasi dengan niat dan motivasi untuk beribadah kepada Allah. Dengan hati yang ikhlas hanya mengharap ridha Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Namun, pada kenyataannya dengan berkembangnya teknologi masyarakat sekarang semuanya ingin serba instan, dan majlis dakwah di atas mimbar sudah jarang digandrungi terutama pemuda.

Maka berubah pula perkembangan pola berdakwah yang dilakukan para dai dalam mengajak pemuda dalam hal memperbaiki aqidah dan akhlak remaja saat ini.

Pada umumnya, khalayak khususnya anak muda saat ini dekat dengan teknologi, maka situasi ini menjadi kesempatan dai untuk mendekati para remaja.

Dakwah memang tidak cukup bila disampaikan dengan lisan belaka Ia harus didukung oleh keberadaan media, yang menjadi saluran penghubung antara ide dengan umat. Sehingga berdakwah melalui media film.

Film sebagai media *audio-visual* komunikasi yang berfungsi sebagai *Wasilah hissiyah*, alat bantu dalam menyalurkan kegiatan dakwah, dengan teknologi yang canggih tentunya sangat membantu dalam proses komunikasi massa. Film adalah salah satu media massa yang memiliki kekuatan *persuasive* yang besar dalam mempengaruhi umat manusia yang beragam.

Film merupakan salah satu media menyampaikan pesan yang efektif karena selain menggunakan model *audio-visual*, film juga memiliki unsur cerita yang mampu membawa penontonnya terlibat dalam cerita.

Film diproduksi tentunya memiliki suatu tujuan yang ingin disampaikan kepada penonton. Melihat potensi film sangat efektif dalam menyampaikan pesan dan antusias masyarakat, akhir-akhir ini Indonesia banyak menciptakan film bernuansa dakwah atau bergenre religi yang alur ceritanya mengedukasi dan dapat memberikan nilai moral kepada *audiens*.

Awalnya film hanya digunakan sebagai media yang digunakan untuk mengisi waktu luang, namun pada kenyataannya film dijadikan sebagai media *transformasi* pesan efektif.

Melihat kondisi zaman akhlak generasi anak muda yang jauh dari akhlak yang baik, menurunnya sikap sopan santun terhadap yang lebih tua dan lainnya. Pengaruh ilmu-ilmu di kehidupan pesantren sangat baik bagi akhlak remaja. Salah satu film dijadikan sebagai media *transformasi* pesan yang efektif yang mengandung unsur dakwah yaitu film Cahaya Cinta Pesantren.

Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis pesan dakwah dalam film Cahaya Cinta Pesantren. Karena, film dengan *genre* religi ini memberikan sebuah pesan yang dikemas melalui film akan lebih baik untuk mengubah sikap dan perilaku sang anak dengan caranya sendiri.

Film Cahaya Cinta Pesantren ini mengisahkan tentang kehidupan seorang anak nelayan bernama Shila yang ingin melanjutkan sekolah Negeri Favorit di Medan. Tapi ternyata Shila tidak diterima di sekolah Negeri, Shila

terus berusaha sekolah di swasta. Namun, kedua orang tuanya memiliki keinginan untuk memasukkan Shila ke pesantren, hingga terjadi konflik diantara mereka sampai akhirnya Shila mau menerima menjadi santri di pesantren.

Kehidupan di pesantren membuat Shila sulit untuk beradaptasi, tapi dengan berjalannya waktu Shila berusaha menjalani itu semua sampai bercita-cita menjadi seorang penulis novel.

Berbagai konflik yang dilalui dimulai persahabatannya berantakan, kepergian orang yang disayang sampai terancam akan dikeluarkan dari pesantren. Namun akhirnya, Shila benar-benar telah jatuh hati pada pesantren itu.

Shila berhasil melewati berbagai persoalan kehidupan di pesantren karena teringat pesan ayahnya sebelum berangkat ke pesantren.

Film cahaya pesantren ini berbeda dengan film religi pada umumnya, film ini dirilis pada tanggal 26 Desember 2016 oleh rumah produksi Fullframe Pictures Indonesia.

Cahaya Cinta Pesantren ini berhasil menjadi film dengan *genre pop* religi remaja pertama di Indonesia juga menceritakan tentang pendidikan, perpaduan kisah remaja ala pesantren, gejolak romantika, keluarga, komedi, kisah haru, perjuangan meraih impian dan persahabatan dipadukan dalam film ini.

Banyak orang percaya bahwa pesantren adalah tempat yang subur dalam menanamkan paham radikalisme, karena pesantren adalah satu-satunya

tempat yang paling identik dengan kajian keislaman secara ketat. Pandangan ini bukan hanya keliru, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang sangat sempit tentang nilai-nilai Islam yang berkembang di Nusantara.

Maka film *Cahaya Cinta Pesantren* ini menyampaikan ajaran agama Islam yakni mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak menggunakan analisis semiotika untuk menelaah karya sastra dengan mempelajari setiap unsur yang ada di dalamnya.

Sehingga berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin menganalisis pesan dakwah dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* menggunakan analisis semiotika. Maka peneliti mengangkat judul **Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)**.

## **B. Fokus dan Sub Fokus**

### **1. Fokus**

Berdasarkan latarang belakang masalah maka fokus penelitian ini akan menganalisis mengenai film *Cahaya Cinta Pesantren* yang memberikan pesan dakwah.

### **2. Subfokus**

Adapun subfokusnya adalah:

- a. Menentukan makna denotasi dan konotasi dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* dengan pendekatan teori semiotika Rorand Barthes.
- b. Mempresentasikan pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam film *Cahaya Cinta Pesantren*.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang fokus dan subfokus diatas maka rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana kandungan pesan dakwah dalam film Cahaya Cinta Pesantren dalam pandangan Islam.?
2. Bagaimana makna denotasi, dan konotasi dalam film Cahaya Cinta Pesantren.?

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan untuk para peneliti dalam melakukan penelitian analisis simiotika dengan menggunakan teknik analisis semiotika

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk mengetahui pesan dakwah dalam film Cahaya Cinta Pesantren
- b. Penyampaian pesan dakwah yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren dapat bermanfaat bagi dunia akademik dan masyarakat umum serta khalayak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus

##### 1. Film

###### a. Sejarah Film

###### 1) Perkembangan Film di Dunia

Sejarah film terjadi di Prancis, tepatnya pada 28 Desember 1895, ketika Lumiere bersaudara telah membuat dunia terkejut. Mereka telah melakukan pemutaran film pertama kalinya di depan publik, yakni di Café de Paris.

Film-film buatan Lumiere yang diputar pada pertunjukkan pertama ini adalah tentang laki-laki dan wanita pekerja di Pabrik Lumiere, kedatangan kereta api di Stasiun La Ciocat, bayi yang sedang makan siang dan kapal-kapal yang meninggalkan pelabuhan.

Salah satu kejadian unik yaitu saat pertunjukkan lokomotif yang kelihatannya menuju ke arah penonton. Banyak yang lari ke arah bangku. Teknologi penemuan Lumiere ini kemudian mendunia dengan cepat karena juga didukung oleh teknologi proyektor berfilm 2 inci yang lebih unggul keluaran American Biograph, yang diciptakan Herman Casler pada 1896. Maka sejak pertunjukkan di Cafe de Paris itulah, kata Louis Lumiere, lahirlah *I have been to a movie*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Misbach Yusa Biran, Sejarah Film 1900-1950: *Bikin Film di Jawa*, (Jakarta:Komunitas Bambu, 2009), cet Ke- 1, h. 5-16



Edwin S. Porter, seorang juru kamera Edison Company, melihat bahwa film dapat menjadi alat penyampai cerita yang jauh lebih baik dengan penggunaan dan penempatan kamera secara artistik yang disertai dengan penyuntingan dan penempatan kamera secara artistik yang disertai dengan penyuntingan. Film berdurasi 12 menit karyanya yang berjudul *The Great Train Robbery* (1903), adalah film pertama yang menggunakan penyuntingan, gabungan potongan-potongan antar adegan, dan sebuah kamera bergerak untuk menceritakan sebuah kisah yang relatif kompleks. Dari tahun 1907M-1908M, tahun pertama dimana terdapat lebih banyak film bernarasi daripada film dokumenter, jumlah nickelodeon di Amerika meningkat 10 kali lipat. Dengan begitu banyak gedung pertunjukan di banyak kota yang melayani publik yang sangat antusias sehingga semakin banyak film yang dibutuhkan. Secara harfiah, beratus-ratus *factory studio* yang baru, atau perusahaan produksi film mulai bermunculan.<sup>2</sup>

## 2) Perkembangan Film di Indonesia

Tahun 1940-1942 tidaklah semata-mata ditandai oleh “menjamurnya” perusahaan film, dan menaikannya produksi film secara drastis, setelah terombos TB, tetapi juga munculnya pemikiran-pemikiran tentang film.

Meskipun sebentar dan tak terlalu berhasil, semacam dialog antara pembuat film dan golongan terpelajar, terjadi juga. Tingginya tuntunan

---

<sup>2</sup> Misbach Yusa Biran, *ibid.*, h. 126

pasar, kemampuan teknis yang terbatas, serta keterbatasan wawasan, menyebabkan dialog itu terputus. Namun, suasana sosial-politik ada juga menumbuhkan kesadaran para artis film tentang fungsi mereka sebagai “ anak bangsa”. Periode 1940-1941 ternyata masa suburnya produksi, tetapi juga saat” triasand errors” dalam usaha menjadikan film sebagai unsur integratif, antara kelas-kelas sosial dan antar golongan etnis.<sup>3</sup>

Kesadaran yang mendorong Umar Ismail dkk ketika menghadirkan PERFINI terpateri pada akte PERFINI, yang sudah dikutip terdahulu ketika pembuatan film pertama “Darah dan Doa” akan dibuat, Umar Ismail menekankan lagi kepada Pers, bahwa film yang dibuatnya berbeda dengan fiilm-film di masa lalu yang tidak jelas identitasnya. Film “Darah dan Doa akan lahir dari seni yang berbeda dan merefleksikan kepribadian nasional, artinya cita-cita kebangsaan secara sadar menjadi notif pembuatan film di Indonesia, maka dengan ini barulah “lahir. Artinya “sejarah fiilm Indonesia di mulai sejak dibuatnya film ”Darah dan Do’a” atau Long March or Siliwangi. Dengan “Darah dan Do’a Umar Ismail ingin menggambarkan kisah perkembangan manusia dalam revolusi.<sup>4</sup> pernyataan Umar Ismail kepada pers ketika akan membuat Darah dan Do’a, tidak melahirkan tanggapan apa-apa dari kalangan pers atau pengamat kesenian, namun

---

<sup>3</sup> Taufik Abdullah dan Misbach Yusa Biran, dkk, *Film Indonesia*. (Dewan Film Indonesia, 1993, h. 237

<sup>4</sup> Usmar Ismail, *Sari Sosial Dalam Film Indonesia* , (Majalah Star News no.5, III, September-Oktober 1954)

bisa disaksikan secara jelas, bahwa setelah tahun 1951M kesadaran kebangsaan mulai tercermin pada film yang dibuat oleh perusahaan untuk membuat film baik studio milik Cina yang bertujuan hanya sekedar menarik simpati pribumi yang baru merdeka.<sup>5</sup>

Dari Catatan sejarah film di perfilman Indonesia, film pertama yang diputar berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927M-1928M Krueger Corporation memproduksi film *Eulis Atjih*, dan sampai tahun 1930 M, masyarakat disugahi film *Lutung Kasarung*, *Si Conat* dan *Pareh*. Film-film tersebut merupakan film bisu dan diusahakan oleh orang-orang Belanda dan Cina. Film yang pertama berjudul *Terang Bulan* yang dibintangi oleh Roeskiah dan R. Mochtar berdasarkan naskah seseorang pemuda Indonesia Saerum. Pada saat perang Asia Timur Raya di penghujung tahun 1941, perusahaan perfilman yang diusahakan oleh orang Belanda dan Cina itu berpindah tangan kepada pemerintahan Jepang. Diantaranya adalah *NW. Multi* film yang diubah namanya menjadi *Nippon Eiga Sha*, yang selanjutnya memproduksi film feature dan film dokumenter. Jepang telah memanfaatkan film untuk memproklamasikan kemerdekaannya maka pada tanggal 6 Oktober 1945 *Nippon Eiga Sha* diserahkan resmi kepada pemerintah Republik Indonesia.

---

<sup>5</sup> Misbach Yusa Biran, *op. cit.*, h. 30-31

Serah terima dilakukan oleh Ishimoto dari pihak pemerintahan Militer Jepang kepada R.M. Soekarto yang mewakili Pemerintah Republik Indonesia. Sejak tanggal Oktober 1945 lahirlah berita Film Indonesia atau BFI. Bersamaan dengan pindahnya pemerintahan RI dari Yogyakarta, BFI pun pindah dan bergabung dengan perusahaan Film Negara, yang pada akhirnya berganti nama Perusahaan Film Nasional.<sup>6</sup>

#### **b. Definisi Film**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.<sup>7</sup>

Film secara umum dapat dibedakan atas dua unsur pembentukan yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film.<sup>8</sup> Jika dari dua unsur tersebut hanya berdiri sendiri dan tidak ada kesinambungan maka tidak akan membentuk sebuah film, yang dimaksud dari unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara gaya untuk mengolahnya.

---

<sup>6</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta, 2006, h.144

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.242.

<sup>8</sup> <http://eprints.umm.ac.id/45318/3/BAB%20II.pdf> diakses pada September 2020

Selain itu ada juga pengertian film secara harfiah yaitu film adalah *Cinematographi* yang berasal dari kata *cinema* + *to = phyton* (cahaya) + *graphic = grrap* (tulisan = gambar = citra ), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya kita harus menggunakan alat khusus, yang bisa kita sebut dengan kamera.<sup>9</sup> Film dapat dikatakan sebagai sebuah hiburan yang dapat dinikmati oleh semua kalangan, dan media yang efektif dalam menyampaikan pesan komunikasi massa.

Sebagai industri (*an industry*), film merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi (*communication*), film merupakan bagian penting yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive messages*).<sup>10</sup>

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh masyarakat. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantaran membawa para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.<sup>11</sup>

Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, sutradara menggunakan imajinasinya untuk mempresentasikan suatu pesan melalui film dengan mengikuti unsur-unsur yang menyangkut

---

<sup>9</sup> TM. Hasby Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah; Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan dan Hikmah*, Cet ke-7, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h.1.

<sup>10</sup> Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popspace dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 190.

<sup>11</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 127.

eksposisi (penyajian secara langsung atau tidak langsung). Tidak sedikit film yang mengangkat cerita nyata atau sungguh-sungguh terjadi dalam masyarakat. Banyak muatan-muatan pesan ideologis di dalamnya, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir para penontonya. Sebagai gambar yang bergerak, film adalah reproduksi dari kenyataan seperti apa adanya.<sup>12</sup>

### c. Jenis-jenis Film

Pada dasarnya film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu film cerita disebut juga fiksi dan film non cerita, disebut juga nonfiksi. Film cerita atau fiksi adalah film yang dibuat berdasarkan kisah fiktif.

Film fiktif dibagi menjadi dua, yaitu film cerita pendek dan film cerita panjang. Perbedaan yang paling spesifik dari keduanya adalah pada durasi. Film cerita pendek berdurasi dibawah 60 menit.

Sedangkan film cerita panjang pada umumnya berdurasi 90-100 menit. Ada juga yang sampai 120 menit atau lebih. Sedangkan film nonfiksi contohnya adalah film dokumenter, yaitu film yang menampilkan tentang dokumentasi sebuah kejadian, baik alam, flora, fauna ataupun manusia.<sup>13</sup>

Sebagai seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis-jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Film dapat dikelompokkan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popspace dan Mediaspace di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h.191

<sup>13</sup> Nawiroh Vera, *Komunikasi Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), cet. Ke-2, h. 95

1) Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dahulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.<sup>14</sup>

2) Film berita

Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Kriteria berita ini adalah penting dan menarik. Jadi berita juga harus penting dan menarik atau penting sekaligus menarik. Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya, atau film beritanya bisu, pembaca berita yang membaca narasinya. Bagi peristiwa-peristiwa tertentu, perang, kerusuhan, pemberontakan, dan sejenisnya, film berita yang dihasilkan kurang baik. Dalam hal ini terpenting adalah peristiwanya terekam secara utuh.

3) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan

---

<sup>14</sup> Nawiroh Vera, *ibid.*, h. 95

perasaannya dan pengalamannya dalam situasi yang apa adanya, tanpa persiapan, langsung pada kamera atau wawancara. dokumenter sering diambil tanpa skrip dan jarang sekali ditampilkan di gedung bioskop yang menampilkan film-film fitur. Akan tetapi jenis ini sering tampil di televisi. Dokumenter dapat diambil pada lokasi pengambilan apa adanya, atau disusun secara sederhana dari bahan-bahan yang sudah diarsipkan.<sup>15</sup>

#### 4) Film Kartun

Kartun merupakan cikal bakal terbentuknya film kartun. Karena yang merupakan sebuah goresan yang menggunakan tangan, secara hakiki tidak dapat dilepas dari induknya, yakni seni rupa. Sejak dahulu, seni yang satu ini terkenal diolah oleh tangan-tangan orang yang terampil, seperti Honer DUMIER, Francisco da Goya, Loenardo Da Vinci, dan masih banyak lagi. Banyak sekali definisi mengenai kartun, seperti yang terdapat di Ensiklopedia Indonesia yang dikutip oleh Setiawan G. Sasongko dalam bukunya yang berjudul *Kartun sebagai Mredia Dakwah*, kartun didefinisikan sebagai gambaran yang bersifat humoris, kadang hanya bersifat lucu dan menarik, kadang dengan tujuan mencela atau mencemooh keadaan sosial atau seseorang. Namun, lebih ditekankan lagi, ahwa

---

<sup>15</sup> Danesi Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2002), h. 134



labih merupakan pencerminan ciri-ciri kemanusiaan pada umumnya secara karikatural.<sup>16</sup>

Pembuatan film awal menggunakan bahan film dari novel *vaundeville*, siklus dan berbagai sumber skenario film mereka. Tetapi mereka juga mnciptakan genre mereka sendiri yang tetap mempengaruhi pembuatan film.<sup>17</sup> Sebenarnya, tujuan utama dari genre awal itu adalah memberikan suatu bentuk narasi pengalih perhatian yang sebelumnya terdapat di dalam fiksi cetak.

#### a. Fungsi Film

Menurut Ron Mottam ada tiga fungsi film yaitu, fungsi artistik, industrial, dan komunikatif. Sebagai seni (art) sejumlah film punya fungsi narasi, karena itu menghadirkan suatu rangkaian peristiwa yang saling berkaitan secara kasual yang mengkonstruksi sebuah kisah.

Sebagai industri film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya.

Sebagai komunikasi, film merupakan bagian penting dari system yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Nawiroh Vera, *op. cit.*, h. 96

<sup>17</sup> Danesi Marcel, *op.cit.*, h. 158

<sup>18</sup> [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14807/2/T1\\_362013056\\_BAB%20II.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14807/2/T1_362013056_BAB%20II.pdf) diakses pada April 2021

Film dapat berfungsi sebagai media komunikasi, film juga dapat berfungsi sebagai media dakwah, yaitu media mengajak kepada kebenaran dan kembali pada jalan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Fungsi film sebagai media dakwah, tentunya mempunyai kelebihan-kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan itulah, film dapat menjadi media dakwah yang efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton atau *mad'u* secara halus dan menyentuh relung hati. Hal ini senada dengan ajaran Allah *Subhanhu Wa Ta'ala*, bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qawlan syadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati.<sup>19</sup>

Film *Cahaya Cinta Pesantren* memiliki fungsi hiburan dan mendidik. Sebagai pendidik menggambarkan dan menginformasikan realitas kehidupan anak pesantren yang mengubah sikap dan perilaku sang anak dengan caranya sendiri sesuai tuntunan ajaran agama.

Sebagai hiburan, menyampaikan muatan dakwah yang dikemas dari segala aspek kehidupan sehingga alur cerita akan mudah dimengerti oleh masyarakat.

#### b. Film Sebagai Media Massa

Komunikasi Massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan pembaca/pendengar/penonton yang coba

---

<sup>19</sup> Widjaja, *Ilmu Komunikasi Dan Pengantar Studi*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002), h. 79

diraihnya, dan efeknya terhadap mereka. Komunikasi massa merupakan disiplin kajian ilmu sosial yang relatif muda jika dibandingkan dengan ilmu psikologi, sosiologi, ilmu politik, dan ekonomi. Sekarang ini komunikasi massa sudah dimasukkan dalam disimpin ilmiah.<sup>20</sup>

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media masaa (media cetak dan elektronik) awal perkembangan komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of massa communication* (media komunikasi massa). Media massa atau saluran yang dihasilkan oleh teknologi modern.<sup>21</sup>

Film sebagai komunikasi massa sangat memegang peranan penting. film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk di suatu tempat tertentu. Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dspat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendiidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan, dan sebagainya. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap masa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat.

---

<sup>20</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2007), h. 2

<sup>21</sup> Nurudin, *ibid.*, h. 3

## 2. Dakwah

### a. Definisi Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar, yaitu *da'ayad'uda'watan*, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil, kata tersebut ialah menjadi istilah baku dalam bahasa Indonesia.<sup>22</sup> dalam kamus besar bahasa Indonesia, dakwah memiliki arti; penyiaran, propaganda, penyiaran agaman dikalangan masyarakat, dakwah adalah cara membawa dunia dari gegelapan menuju cahaya.

Pengertian dakwah secara terminologi menurut beberapa ahli yang diantaranya adalah H. M Arifins mengatakan dakwah adalah kegiatan menyeru, baik dalam bentuk lisan dan tulisan, maupun tingkah laku dan lain sebagainya yang dilakukan secara individual atau kelompok. Supaya timbul dalam dirinya satu pengetahuan kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama, sebagai pesan yang disampaikan kepada mereka tanpa unsur paksaan.<sup>23</sup>

Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi, dalam al-Quran Kata dakwah dan kata-kata yang terbentuk darinya disebutkan tidak kurang dari 213 kali.<sup>24</sup> Sedangkan menurut hitungan hmad Sulthon ditemukan sebanyak 198 kali dan 212 menurut Asep Muhiddin.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.181

<sup>23</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), Cet-2, h. 31

<sup>24</sup> Muhammad Abdul Baqi, *Al-Mu'ja Al-Mufahras li Alfazh Al-Quran*, Cairo; Dar Al-Kutub Al-'Arabiyah), 120. Lihat juga, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.2

<sup>25</sup> Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 40

Jadi, pengertian dakwah merupakan sebuah kegiatan atau ajakan, yang mana dakwah tersebut dapat dilakukan secara sadar dan berencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individual atau kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada faktor keterpaksaan dari siapapun.

#### **b. Unsur-unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah faktor atau muatan-muatan yang mendukung aktivitas dakwah itu sendiri, artinya satu kesatuan yang saling mendukung dan mempengaruhi antara unsur satu dengan yang lainnya, antara lain:

##### 1) Subjek Dakwah

Yang dimaksud dengan subjek dakwah adalah da'i. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

##### 2) Objek Dakwah

Mad'u atau (objek dakwah) adalah *isim maf'ul* dari kata *da'a* berarti orang yang diajak, atau yang dikenakan perbuatan dakwah *mad'u* adalah objek sekaligus subjek dakwah, baik sebagai individu

maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>26</sup>

### 3) Materi Dakwah

Materi Dakwah adalah pesan (*message*) yang dibawakan oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah. Materi dakwah yang bisa disebut juga dengan ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari al-Quran dan al-Sunnah (Rofiah, 2010:26).

### 4) Metode Dakwah

Metode Dakwah terbagi menjadi 3 diantaranya :

#### a) Metode bi al-Hikmah

Metode *bi al-Hikmah* Kata "*hikmah*" dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakiroh* maupun *ma'rifat*. Sebagai metode dakwah, *al-Hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.<sup>27</sup>

Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani, dalam Tafsir Al-Munir bahwa Al-Hikmah adalah *Al-Hujjah Al-Qath'iyyah Al-Mufidah Al-„Aqoid Al-Yaqiniyyah* (Hikmah adalah dalil-dalil (argumentasi) yang *qath'i* dan berfaedah bagi kaidah-kaidah keyakinan).<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 90.

<sup>27</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) cet. Ke-2, h. 244-245

<sup>28</sup> Samsul Munir Amin, *op. cit.*, h. 98

Hikmah adalah suatu metode pendekatan komunikasi atas dasar *persuasif*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hikmah mengajak manusia menuju ke jalan Allah yang tidak terbatas pada perkataan lembut, sabar, ramah, memberi semangat, lapang dada dan juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Dengan kata lain menepatkan sesuatu pada tempatnya.

b) Metode Al-Mau'izhah Hasanah

Termilogi *mau'izhahhasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, istilah *mau'izhah hasanah* mendapat porsi kusus dengan sebutan secara bahasa *mau'izhah hasanah* terdiri dari 2 dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan *fanasayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.<sup>29</sup>

Pengertian secara istilah menurut Abdul Hamid al-Bilali: *al- Mau'izhah al-hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wahidin Saputra, *op. cit.*, h. 250-251

<sup>30</sup> Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h.16

Jadi, kalau kita telusuri kesimpulan *mau'idzatul hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan. Menyampaikan kebaikan dengan nasihat yang baik, melalui Pendidikan, dan pengajaran.

c) Metode Al-Mujadalah

Dalam bahasa dikatakan *jadalahu* artinya mendebat dan melawannya. Jadal adalah sangat dalam perlawanan. Dalam hadis disebutkan "Tidaklah suatu kaum diberi *jadal* melainkan mereka sesat". *Jadal* adalah menghadapi argumentasi, sedang *mujadalah* artinya berdebat dan berbantah-bantahan.<sup>31</sup>

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al- Mujadalah (al-Hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.

Jadi kesimpulannya bahwa metode dakwah Al-Mujadalah adalah saling berargumentasi tukar pendapat yang dilakukan oleh pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

---

<sup>31</sup> Al-Bayanuniy Muhammad Abu, *Ilmu Dakwah: Prinsip dan Kode Etik Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. (Jakarta: Akademia Pressindo, 2010), h. 334



## 5) Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. (Syukir, 1983: 63) dengan kata lain, media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah.

Menurut Hamzah Ya'qub media dakwah dilihat dari penyampaianannya, dapat digolongkan menjadi lima, diantaranya:<sup>32</sup>

- 1) Lisan adalah media dakwah yang dilakukan secara sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah lisan ini dapat berbentuk khutbah, pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan misalnya, buku, majalah, surat kabar, poster, buletin, spanduk, dan lain sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah yang dilakukan melalui gambar, foto, film, cerita dan lain sebagainya. Bentuk lukisan ini banyak menarik perhatian orang banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan.
- 4) Audio visual adalah media dakwah yang dilakukan melalui merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, film.

---

<sup>32</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 32

- 5) Akhlak media dakwah cara panyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar oleh *mad'u*.

Pada hakikatnya semua jenis media massa dapat menjadi media dakwah, di zaman teknologi canggih media sangat berperan aktif dan dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan risalah Islam.

### c. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan menurut *Kamus Bahasa Indonesia* memiliki arti suruhan, perintah, nasihat, harus disampaikan kepada orang lain. Dalam bahasa Inggris kata pesan adalah *message* yang memiliki arti pesan, warta, dan perintah suci. Ini diartikan bahwa pesan adalah perintah suci, dimana terkandung nilai-nilai kebaikan.<sup>33</sup>

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan, dari sebuah sikap.<sup>34</sup>

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim ke penerima. Pesan merupakan

---

<sup>33</sup> Wjs. Purna Darminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 20050, edisi Ke-3, h. 883

<sup>34</sup> Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 9

seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.<sup>35</sup>

Pesan dalam Islam ialah nasehat, permintaan, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan, pesan dakwah menurut Mustafa Bisri mengandung pengertian segala pernyataan yang berupa seperangkat lambang yang bermakna yang disampaikan untuk mengajak manusia mengikuti ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>36</sup>

Dalam buku Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Wardi Bachtiar menjelaskan bahwa pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah, Syariah, dan Akhlak dengan berbagai sumber ilmu yang diperoleh darinya.<sup>37</sup>

Adapun pesan dakwah secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

#### 1) **Aqidah**

Secara etimologi, aqidah berasal dari kata *Al-Aqdu* yang berarti ikatan, kepastian, penetapan, pengukuhan dengan kuat, juga berarti yakin dan mantap. Sedangkan secara etimologi terdapat dua pengertian, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara khusus. Secara umum

---

<sup>35</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 18

<sup>36</sup> Mustofa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, (Bandung : Mizan, 1995), h. 28

<sup>37</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Legoso Wacana Ilmu 1997), cet. 1. H. 33-34

aqidah yaitu “pemahaman yang benar seperti keimanan dan ketauhidan kepada Allah, iman kepada Malaikat, Rasul, Kitab-kitab Allah, Hari akhir, serta Qada dan Qadar. Secara khusus akidah bersifat keyakinan bathiniyah yang mencakup rukun iman tapi pembahasannya tidak hanya tertuju pada masalah yang wajib diimani tetapi juga masalah-masalah yang dilarang oleh Islam.<sup>38</sup>

Aspek yang terpenting dalam akidah adalah tauhid atau mengesa-kan Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*. Aqidah sebagai fundamental dari setiap muslim untuk menentukan arah dan tujuan hidup.<sup>39</sup>

## 2) **Akhlik**

Akhlik berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradatnya “*Khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruknya (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Akhlik pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumam. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.<sup>40</sup>

Pada dasarnya akhlak itu terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

---

<sup>38</sup> Indriyansyah Islamiyah, *Akhlik Islamiyah*, (Jakarta: Parameter, 1998), h. 5

<sup>39</sup> Abdullah Bin ‘Abdul Hamid Al-Arsari, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama’ah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2006), h. 33

<sup>40</sup> Syafirah Habibab, “*Jurnal Pesona Dasar*”, Vol. 1 No. 4, 2015, h. 73-87

- 1) Akhlak yang baik atau terpuji (*Al-Akhlaqur Mahmudah*) yaitu, perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya.
- 2) Akhlak yang buruk atau tercela (*Al-Akhlaqul Madzmumah*) yaitu, perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya.<sup>41</sup>

### 3) **Syariah**

Syariah ialah suatu ketentuan hukum yang ditetapkan Allah dengan disertai dalil yang bersumber dari kitab Allah, sunah, Rasul. Ijmak, kias, dan dalil yang lainnya. Dalam aspek syariat berisi tentang susunan peraturan, hukum-hukum, dan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada umat manusia sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan di dunia. Syariat mencakup ibadah manusia sebagai hamba kepada Tuhannya yang meliputi shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah-ibadah lainnya. Selain mencakup ibadah manusia kepada Allah swt, syariah juga mengatur hubungan dengan saudara seagama, hubungan sesama manusia, serta hubungan dengan alam dan seluruh aspek kehidupan.<sup>42</sup>

#### **d. Unsur-unsur Pesan**

Pesan (*message*) dalam proses komunikasi, tidak dapat dilepaskan dari *symbol* dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian *symbol* dan kode.

---

<sup>41</sup> Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Cet. Ke-4, h. 3

<sup>42</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1990), h. 17-

Kode adalah tanda yang digunakan untuk membuat pesan bukanlah struktur yang dipilih secara acak. Ketika memasuki percakapan kita akan dapat mengodifikasi pesan hanya jika kita tahu bahasa yang digunakan. Bahasa merupakan sistem yang menyediakan struktur dan menspedifikasikan relasi antartanda untuk tujuan membuat pesan. Namun, pesan dapat dibuat dengan music, lukisan, dan jenis sistem *nonverbal* lainnya.<sup>43</sup>

Pesan merupakan maksud yang diwakili oleh lambing-lambang verbal dan non verbal. Komunikais verbal dapat dilakukan dalam pesan berbentuk kata-kata dan kalimat.

Sedangkan komunikasi non verbal proses komunikasi di mana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata atau kalimat.

#### 1. Pesan Verbal

Komunikasi verbal adalah semua jenis *symbol* yang menggunakan kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai *symbol*, dengan aturan untuk mengkombinasikan antara simbol-simbol tersebut, yang dapat dimengerti dan dipahami oleh suatu komunitas yang menggunakan simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan.<sup>44</sup>

Kode verbal dalam pemakainnya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur

---

<sup>43</sup> Marcel Danesi, *Pesan Tanda dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), cet. Ke-1 h.27

<sup>44</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara), cet. Ke-4, h.95

sehingga menjadi menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Bahasa mengembangkan pengetahuan agar dapat menerima sesuatu dari luar dan juga berusaha untuk menggambarkan ide-ide kepada orang lain.<sup>45</sup>

## 2. Pesan Nonverbal

Menurut Ray L. Birdwhistell, 65% dari komunikasi tatap muka adalah *nonverbal*, sementara menurut Albert Mehrabian, 93% dari semua makna sosial dalam komunikasi tatap muka diperoleh dari isyarat-isyarat *nonverbal*.

Komunikasi *nonverbal* berarti komunikasi tanpa kata-kata. Komunikasi *nonverbal* dilakukan dengan cara menunjukkan Gerakan tubuh, mimik wajah, suara ataupun isyarat lainnya, agar komunikn dapat membaca objek yang dituju oleh komunikator.<sup>46</sup>

Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi *nonverbal* adalah komunikasi yang menyangkut gerak gerik (*gesture*), sikap (*posture*), ekspresi wajah (*facial xpressions*), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan lain-lain gejala yang sama, yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 100

<sup>46</sup> Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. Ke-1, h.351

<sup>47</sup> Onong Uchjana Effendy, Dimensi-Dimensi Komunikasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 100

### 3. Analisis Semiotika

#### a. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *sememion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest mengartikan semiotika sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan penerimanya oleh mereka yang mempergunakannya.<sup>48</sup>

#### b. Tokoh Semiotika

##### 1) Ferdinand de Saussure

Saussure menjadi salah satu tokoh yang berkecimbung dalam kajian semiotik. Tokoh yang terkenal dengan konsep semiotik Signifier (Penanda) dan signified (petanda) ini telah menjadi memperkenalkan konsep kajian semiotik yang memberikan sumbangsih terbesar bagi kajian keilmuan.

##### 2) Roland Barthes

Barthes menjadi tokoh yang begitu identik dengan kajian semiotik. Pemikiran semiotik Barthes bisa dikatakan paling banyak digunakan dalam penelitian. Konsep pemikiran Barthes terhadap

---

<sup>48</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*; (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 95-96



semiotik terkenal dengan konsep mythologies atau mitos. Sebagai penerus dari pemikiran Saussure, Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Konsep pemikiran Barthes yang operasional ini dikenal dengan Tatanan Pertandaan (*Order of Signification*).

### 3) Charles Sanders Peirce

Analisis semiotik Peirce terdiri dari tiga aspek penting sehingga sering disebut dengan segitiga makna atau triangle of meaning (Littlejohn, 1998). Tiga aspek tersebut adalah tanda, acuan tanda atau objek, dan pengguna tanda (interpretant).<sup>49</sup>

Maka di sini penulis mengambil teori semiotika Roland Barthes karena penelitian model sesuai dengan dalam menganalisis makna dari tanda-tanda.

#### c. Semiotika Roland Barthes

Semiotika berusaha menggali hakikat sistem tanda tentang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang menghatur arti teks yang rumit, tersembunyi dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini menimbulkan perhatian pada makna tambahan (*connotative*) dan arti penunjukan (*denotative*).<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> <http://arifbudi.lecture.ub.ac.id/2014/03/semiotik-simbol-tanda-dan-konstruksi-makna/>  
diakses pada April 2021

<sup>50</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 126-127.

Dalam terminologi Barthes, jenis budaya populer apapun dapat diurai kodenya dengan membaca tanda-tanda di dalam teks. Tanda-tanda tersebut adalah hak otonom pembacanya atau penonton. Saat sebuah karya selesai dibuat, maka yang terkandung karya itu bukan lagi miliknya, melainkan milik pembaca atau penontonnya untuk menginterpretasikannya begitu rupa.<sup>51</sup>

Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). *Two order signification* (signifikasi dan dua tahap atau dua tatanan pertandaan) Barthes berdiri dari *first order signification* yaitu denotasi, dan *secon order of signification* yaitu konotasi.

#### 1) Denotasi

Tatanan signifikasi yang pertama adalah studi yang dilakukan Saussure. Pada tahap ini menjelaskan relasi antar penanda (*Signifer*) dan petanda (*Signified*) di dalam tanda, dan antara tanda dengan objek yang diwakilinya (*its referent*) dalam realitas eksternalnya Barthes menyebutnya dengan sebagai denotasi. Denotasi merujuk pada apa yang diyakini akal sehat/orang banyak (*common-sense*), maka apa yang teramati dari sebuah tanda. Sebuah foto tentang situasi sebuah jalan mendestinasikan jalan

---

<sup>51</sup> Ade Irwansyah, *Seandainya Saya Kritikus Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009), h. 42.

tersebut; kata “jalan” mendenotasikan sebuah jalan perkotaan sebaris dengan gedung-gedung.

Namun saya dapat memotret jalan yang sama dengan cara yang sangat berbeda. Saya menggunakan film berwarna, memilih hari dengan sinar matahari yang lembut menggunakan *soft-focus* dan membuat jalan tampak ceria, hangat dan komunitas yang manusiawi sebagai tempat bermain anak-anak. Atau saya dapat menggunakan film hitam-putih, *hard focus*, menghadirkan kontras yang kuat dan membuat jalan yang sama tampak dingin, mati, tidak ramah, dan lingkungan yang destruktif bagi anak-anak untuk bermain di atanya.<sup>52</sup>

## 2) Konotasi

Konotasi merupakan istilah yang digunakan Barthes untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda di tahap kedua signifikasi tanda. Konotasi menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam budaya mereka. Hal ini terjadi ketika makna bergerak ke arah pemikiran subjektif atau setidaknya intersubjektif: yakni ketika interpretasi (*interpreter*) dan objek atau tanda itu sendiri. Bagi Barthes, faktor utama dalam konotasi adalah penanda dalam tatanan pertama adalah tanda konotasi.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), cet. Ke-3. H.

<sup>53</sup> John Fiske, *Ibid.*, h. 142

Konotasi sudah lama dikenal linguistik, yakni penilaian pemakaian bahasa terhadap suatu ujaran. Jadi, konotasi bukanlah makna ujaran itu sendiri. Konotasi juga bisa merupakan hasil penelitian berdasarkan kepercayaan atau adat. Contoh, di desa ada larangan mengucapkan kata *macan maung*, atau *harimau* karena dipercaya sang raja hutan akan memangsa manusia. salah satu sebutan penggantinya ialah *kuai*. Konotasi berkembang menjadi lebih luas daripada yang ada dalam linguistik. Barthes (1915 M-1980 M) mengetengahkan konsep konotasi sebagai “pemaknaan kedua” yang didasari oleh “pandangan budaya”, “pandangan politik”, atau “ideologi” pemberi makna. Konotasi dapat berubah-ubah mengikut perkembangan sejarah.<sup>54</sup>

Selain teori signifikasi dua tahap dan mitologi, Bathes mengemukakan lima jenis kode yang lazim beroperasi dalam suatu teks, yaitu:<sup>55</sup>

a) Kode Hermeneutik

Dibawah kode hermeneutik, orang akan mendaftar beragam istilah (formal) yang berupa sebuah teka-teki (enigma) dapat dibedakan, diduga, diformulasikan, dipertahankan, dan akhirnya disikapi. Kode ini disebut pula sebagai suara kebenaran (*the voice of truth*).

---

<sup>54</sup> Benny H. HOED, *op. cit.*, h. 191

<sup>55</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesi, 2015), h.

b) Kode Proairetik

Merupakan tindakan naratif dasar (*basic narrative action*) yang tindakan-tindakannya dapat terjadi dalam berbagai situasi yang mungkin diindikasikan. Kode ini disebut pula dengan suara empirik.

c) Kode Budaya

Sebagai referensi kepada sebuah ilmu atau lembaga ilmu pengetahuan. Biasanya orang mengindikasikan kepada tipe pengetahuan (fisika, fisiologi, psikologi, sejarah, termasuk arsitektur), dan mencoba untuk mengkonstruksikan sebuah budaya yang berlangsung pada satu kurun waktu tertentu yang berusaha untuk diekspresikan. Kode ini disebut pula sebagai suara ilmu.

d) Kode Semik

Merupakan sebuah kode relasi-penghubung (*medium-relatic code*) yang merupakan konotasi dari orang, tempat, objek yang pertandaanya adalah sebuah karakter (sifat, atribut, predikat).

e) Kode Simbolik

Tema merupakan sesuatu yang bersifat tidak stabil dan tema ini dapat ditentukan dan beragam bentuknya sesuai dengan pendekatan sudut pandang (perspektif) pendekatan yang dipergunakan. Analisis semiotika yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dapat menerapkan analisis Barthes

yang mana saja, disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian tersebut.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini sebagai rujukan bagi penulis dalam merumuskan masalah, dan sekaligus sebagai referensi tambahan. Adapun beberapa judul penelitian yang penulis dapatkan sebagai berikut:

1. Peneliti oleh P Handayani (2019), Mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul “**Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika**”. Menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam film ini bertujuan untuk mengubah paradigma pemikiran masyarakat baik di dunia barat maupun negara Islam. Bahwasannya Islam adalah agama cinta damai, agama rahmatan lil a‘laamiin.
2. Peneliti oleh Qurrotu A‘yun (2019) Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “**Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Wedding Agreement**”. Menunjukkan makna dan petandapesan dakwah yang ingin disampaikan dalam film tersebut yang mana pesan dakwah itu mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan sesuai dengan syariat Islam seperti menjadi seorang istri yang sabar, telaten dan

ulet untuk mempertahankan pernikahannya agar tidak terjadi perceraian dalamnya.

3. Peneliti oleh Chafid Marzuki (2018), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “**Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren**” (**Kajian Ukhuwah Islamiyah**). Menunjukkan Pesan Dakwah Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Kajian Ukhuwah Islamiyah) peneliti menemukan beberapa aspek Ukhuwah Islamiyah melalui tokoh Shila, keluarga, dan sahabatnya, yaitu: 1) Ukhuwah Islamiyahfi din al-islam, 2) Ukhuwah Islamiyahfi al-‘ubudiyah, 3) Ukhuwah Islamiyahfi al-wathaniyah wa al-nasab, 4), Ukhuwah Islamiyahfi al-insaniyah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah yang penulis paparkan di atas, maka ada tujuan yang penulis ingin capai, yaitu untuk mengetahui kandungan pesan dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

1. Mendeskripsikan kandungan pesan dakwah dalam film Cahaya Cinta Pesantren dalam pandangan Islam.
2. Menganalisis makna denotasi dan konotasi dalam film Cahaya Cinta Pesantren dengan pendekatan Semiotika Roland Bartnes

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian / tabel**

##### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah yang penulis paparkan, maka ada beberapa tujuan yang penulis ingin capai, antara lain:

Untuk Menentukan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang mempresentasikan pesan-pesan dakwah dalam film Cahaya Cinta Pesantren

##### **b. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dimulai pada tanggal 06 Mei 2020 yang bersifat online melalui via aplikasi rapat virtual, elearningumj.ac.id, jurnal, dan berbagai buku referensi di perpustakaan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.



### C. Latar/ Setting Penelitian

Berangkat dari keprihatinan melihat kondisi anak muda zaman yang jauh dari ajaran Islam. Hal ini diperkuat dari berbagai kalangan anak muda sudah jarang untuk datang ke majlis hanya untuk mendengarkan dai menyampaikan ilmu, ditambah juga berkurangnya jumlah jamaah di majlis-majlis. Pasalnya, para dai menyampaikan dakwah tidak sedikit menyampaikannya tidak sesuai yang diharapkan mad'u dan berbagai faktor lainnya. Sehingga munculah kejenuhan.

Maka dari itu, dakwah memang tidak cukup bila disampaikan dengan lisan saja, dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mempengaruhi persepsi masyarakat.

Dakwah sebagai aktifitas umat Islam dalam perkembangannya senantiasa mengalami perkembangan baik dari sisi metode maupun media yang digunakan.

Media atau film merupakan salah satu komponen dakwah, sekalipun media dakwah bukan penentu utama bagi kegiatan dakwah, akan tetapi media ikut memberikan andil yang besar untuk kesuksesan dakwah. karena, ada hiburan didalamua yang memiliki pesan tersirat maupun tersurat untuk mengajak kepada kebaikan.

Salah satu yang dijadikan sebagai media transformasi pesan efektif, yang menyampaikan ajaran Islam yang mencakup akhlak, aqidah, dan syariah adalah film cahaya cinta pesantren.

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian berdasarkan deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta tentang bagaimana adegan-adegan dalam film Cahaya Cinta Pesantren. Penelitian deskriptif ini menerangkan suatu kejadian setiap *scene* terhadap penelitian yang diteliti seperti setiap gerakan kegiatan

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Film cahaya cinta pesantren yang berawal dari novel ditulis oleh Ira Madan dan diproduksi oleh Fullframe Pictures dan dirilis pada bulan Oktober 2016. Cahaya Cinta Pesantren ini berhasil menjadi film dengan genre pop religi remaja pertama di Indonesia juga menceritakan tentang pendidikan, perpaduan kisah remaja ala pesantren, keluarga, komedi, kisah haru, perjuangan meraih impian dan persahabatan dipadukan dalam film ini.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan journal, skripsi, dan dokumen lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

## F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode, yaitu:

### 1. Dokumen

Dokumen adalah suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>2</sup> Akan tetapi, penulis dalam penelitian ini lebih mengarah kepengambilan data melalui tangkapan layar disaat film tersebut untuk diamati.

### 2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek.<sup>3</sup> Disini penulis akan mengamati secara langsung tentang film Cahaya Cinta Pesantren dengan cara melihat seluruh isi yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 14

<sup>2</sup> Basori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), h.

<sup>3</sup> Ridwan, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 104

## G. Teknik Analisis Data

Jenis metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>4</sup>

Analisis data ini dilakukan di rumah dan di perpustakaan. Selama peneliti mengadakan penelitian, sampai dengan pelaporan hasil penelitian, analisis data dimulai sejak penelitian menemukan fokus penelitian sampai pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi, metode analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Teknis analisis dengan menggunakan semiotika Roland Bartnes. Namun untuk mempermudah, penulis membatasi hanya pada beberapa *scene-scene* yang termasuk dalam metode penelitian Roland Bartnes.

---

<sup>4</sup> Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2006), h. 4

## BAB VI

### GAMBARAN UMUM FILM DAN ANALISIS FILM

#### Cahaya Cinta Pesantren

##### A. Profil Film Cahaya Cinta Pesantren

##### 1. Tim Produksi Film Cahaya Cinta Pesantren



Gambar 4.1

#### Cover Cahaya Cinta Pesantren

Judul Film	: Cahaya Cinta Pesantren
Genre	: Drama, Comedy
Durasi	: 144 Menit
Sutradara	: Raymond Handayan
Produser	: Ustaz Yusuf Mansur, Tian harianto
Penulis	: Ira Madan, Anggoro Saronto

Pemeran	: Yuki Kato, Febby Ratanty, Silvia Azizah, Vebby Palwinta, Rizky Febian, Fachri Muhammad
Distributor	: Fullframe Pictures
Tanggal Rilis	: Oktober 2016
Original Soundtrack	: Cahaya Cinta Pesantren by Wirda Mansur

## 2. Sinopsis Film Cahaya Cinta Pesantren

Film Cahaya Cinta Pesantren adalah sebuah film Indonesia yang digarap oleh rumah produksi Fullframe Pictures. Film cahaya cinta pesantren merupakan adaptasi dari novel karya Ira Madan. Film ini disutradarai oleh Raymond Handaya.

*“Kalau kita mencintai segala sesuatu karena Allah, maka kita tidak akan pernah kenal yang namanya kecewa atau sakit hati.”*

Mengangkat kisah kehidupan seorang anak nelayan di danau Toba bernama Shila, anak perempuan yang ingin melanjutkan sekolah ke SMA Negeri favorit di daerahnya namun tidak lolos, karena keterbatasan biaya orang tuanya tidak mungkin menyekolahkan Shila di SMA Swasta, awalnya Shila menolak namun atas bujukan orang tuanya jadilah Shila santri di Pesantren Al-Amanah<sup>1</sup> dengan alasan faktor ekonomi.

---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya\\_Cinta\\_Pesantren](https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya_Cinta_Pesantren) diakses pada Juli 2020

Dunia pesantren yang disiplin ditambah jadwal pelajaran dan kegiatan yang seakan tiada henti membuat Shila mesti beradaptasi, di pesantren Shila bersahabat dengan Manda, Aisyah dan Icut. Tapi dengan Manda, Shila merasa paling dekat. Karena keduanya tidak betah tinggal di pesantren tanpa sepengetahuan yang lain, keduanya pun kabur dari pesantren. Tapi takdir membawa mereka berdua kembali ke pesantren itu. Manda mantap untuk menjadi santri di situ. Tapi Shila, masih belum yakin.

Tidak hanya persahabatan, film pesantren juga memberitahukan pesan mendidik, pada saat menjadi santri mereka sudah diajarkan disiplin, tata cara sopan kepada semua, berpakaian rapi, hafalan juz 30, mandiri sejak usia dini, pada waktu pagi santri sekolah formal tidak hanya dibidang agama, ilmu sosial, bahasa dan ilmu alam pun mereka pelajari.

Selain urusan pelajaran, sebagai gadis yang tengah puber, shila pun berurusan dengan perasaan. Ia jatuh hati pada Rifqy, santri senior. Shila berusaha menjalani kehidupan pesantren ditengah bermacam konflik. Mulai dari konflik yang membuat persahabatannya berantakan. “kepergian” orang yang ia sayangi, hingga ia sempat diancam akan dikeluarkan dari pesantren justru saat ia telah benar-benar jatuh hati pada pesantren itu. Dan Shila berhasil melalui itu semua, karena pesan ayahnya sebelum ia berangkat ke pesantren;

“Kalau kita mencintai segala sesuatu karena Allah, maka kita tidak akan pernah kenal yang namanya kecewa atau sakit hati”

Inilah Film tentang pendidikan, sosial dan cinta. Cerita keluarga, Persahabatan, romantisme dan seluk beluk anak-anak muda yang menempuh pendidikan di pesantren.

Hikmahnya, pengaruh ilmu-ilmu di kehidupan pesantren sangat baik bagi akhlak remaja. Menjadi pribadi tegas serta ramah kepada siapapun, kemudian bisa menjadi pribadi dewasa karena jauh dari orang tua, menjunjung nilai akhlak, rendah hati, sopan dan bertanggung jawab.

### 3. Biografi Sutradara Raymond Handaya



Gambar : 4.2

Sumber : Instagram @raymondhandaya

Raymond Handaya, Pria kelahiran Ambon, Maluku adalah seorang sutradara, penulis skenario dan produser film berasal dari Indonesia. Ia pernah menempuh pendidikan dasarnya di SD Xaverius C ambon, pendidikan pertamanya di SMP Kristen Petra 2 Surabaya, pendidikan jenjang lanjutan atas di SMA Kristen Petra 3 Surabaya, haus akan ilmu Raymond juga menempuh pendidikan di perguruan tinggi STIKOM



Surabaya (Diploma in Computer Network) melanjutkan S1 di Petra Christian University, Surabaya (Bachelor Degree in Electrical Engineering) melanjutkan S2 di STTS, Surabaya (Master Degree in computer information Tech).

Dalam dunia perfilman namanya sudah tidak asing sudah ada 34 filmografi yang ia geluti mengawali Pekerjaannya dimulai dari tahun 2008 sebagai asisten sutradara 2 film bukan cowok idola, di tahun yang sama 2008 The Tarix Jabrix Sebagai Asisten sutrada 2, part kedua the tarix jabrix 2 2008 sebagai asisten sutradara 2, tahun 2010 3 pejantan tanggung sebagai line produser, tahun 2010 sehidup tak semati sebagai line produser, tahun 2010 senggol bacok sebagai line produser, tahun 2011 the tarix jabrix 3 sebagai line produser, tahun 2012 potong Bebek Angsa sebagai line produser, tahun 2012 I love you mas bro sebagai line produser dan sutradara, tahun 2012 Xia Aimei sebagai line produser, tahun 2012 radio galau fm sebagai line produser, tahun 2013 slank ga da matinya sebagai line produser, tahun 2013 operation wedding sebagai co-direktur dan line produser.

Kemudian pada tahun 2013 kata hati sebagai line produser, tahun 2014 crush sebagai line produser, tahun 2014 aku cinta kamu sebagai line produser, tahun 2015 warisan olga sebagai sutradara dan line produser, tahun 2015 air dan api sebagai sutradara, line produser, penata skrip, tahun 2015 air mata surge sebagai line produser, tahun 2016 cek toko sebelah sebagai line produser, tahun 2016 koala kumal

sebagai line produser, tahun 2017 susah sinyal sebagai line produser, tahun 2017 cahaya cinta pesantren sebagai sutradara, tahun 2018 mily dan mamet : ini bukan cinta dan rangga sebagai line produser, tahun 2018 partikelir sebagai co-direktur, tahun 2018 flight 555 sebagai penata skrip, co-produser, sutradara, tahun 2019 ghost writer sebagai line produser, dan film kapal goyang kapten sebagai sutradara.<sup>2</sup>

#### 4. Tokoh Pemain Film Cahaya Cinta Pesantren

##### a. Yuki Kato



Gambar : 4.3

Sumber : magazine.com

Yuki Anggraini Kato atau yang dikenal dengan nama Yuki Kato adalah aktris asal Indonesia umur 25 tahun keturunan Jepang dan Indonesia yang lahir di Malang pada 2 April 1995.

Yuki Kato adalah putri pertama dari pasangan Takeshi Kato asal Jepang dan Twinawati asal Indonesia. Ayahnya, Takeshi Kato adalah seorang Project Manager di sebuah perusahaan besar di Jepang dan saat ini berada di Jepang. Ayah Yuki Kato hanya bisa

---

<sup>2</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Raymond\\_Handaya#Pendidikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Raymond_Handaya#Pendidikan) diakses pada Juni 2021

datang setiap 3 bulan sekali untuk mengunjungi putrinya di Indonesia.<sup>3</sup>

Dalam film cahaya cinta pesantren Yuki Kato merupakan peran utama yang berperan sebagai Marshila Silalahi. Gadis asal Medan, Shila dikategorikan sebagai tokoh protagonis dengan watak yang cerdas, tegas, teguh pendirian, supel, kreatif, lucu, namun nakal.

Shila adalah anak nelayan di sekitar Danau Toba, ingin melanjutkan sekolah ke SMA Negeri favorit di Medan. Namun ia tak lolos, karena keterbatasan biaya orang tuanya tidak mungkin menyekolahkan Shila di SMA Swasta, ibu Shila (Elma Theana) ingin memasukkan Shila ke pesantren.

Shila lantas mengadu kepada bapak. Kali ini Bapak (Tabah Penemuan) sependapat dengan Ibu Shila. Shila kecewa dan sakit hati kepada Bapak. Hubungan mereka merenggang. Akhirnya Shila tetap menjadi santri di Pesantren Al-Amanah.

Kehidupan pesantren yang sangat padat kegiatan dan disiplin, membuat Shila sulit beradaptasi. Ia menjadi tidak betah. Walau begitu Shila masih bermimpi menjadi penulis novel.

---

<sup>3</sup> <https://www.selebsquad.com/2020/06/yuki-kato.html> diakses pada April 2021

b. Febby Rastanty



Gambar : 4.4

Sumber : tabloidbintang.com

Febby Rastanty kelahiran Jakarta pada tanggal 1 Februari 1996.<sup>4</sup> Febby Rastanty berperan sebagai Sherli Amanda (Manda) tergolong dalam tokoh protagonis dengan karakter polos, lugu, pemalu, cengeng, manja, pesimis, dan penakut.

Hal ini dapat terbukti dari perilaku tokoh yang divisualisasikan dengan sangat sempurna oleh sutradara di dalam film.

Manda polos menjadi salah satu sahabat terdekat Shila. Karena keduanya tidak betah tinggal di pesantren, tanpa sepengetahuan yang lain, keduanya pun kabur dari pesantren. Tetapi, takdir membawa mereka berdua kembali ke pesantren itu.

---

<sup>4</sup> <https://kumparan.com/berita-hari-ini/biodata-febby-rastanty-muda-berbakat-dan-berprestasi-1uDzI7MdtwR> diakses pada Mei 2021

c. Vebby Palwinta



Gambar : 4.5  
Sumber : detik.com

Vebby Palwinta Sheripandaby lahir di Jakarta, 3 Agustus 1996.<sup>5</sup> Dalam film cahaya cinta pesantren ia berperan sebagai Cut Faradhilah. Icut adalah wanita muslim asal Aceh dengan logatnya yang khas. Icut juga termasuk salah satu sahabat Shila.

Icut memiliki watak tegas, kuat, sopan, dewasa, pantang menyerah, dan ambisius. Sahabat Shila ini menjadi orang yang sangat dipercayai oleh sahabat-sahabatnya.

d. Sivia Rizaldy Zeva Azizah



Gambar : 4.6  
Sumber : dream.co.id

Akbar disapa Sivia Azizah lahir di Padang, 14 Februari 1997.<sup>6</sup>

Dalam film cahaya cinta pesantren Sivia berperan sebagai Aisyah.

---

<sup>5</sup> <https://www.viva.co.id/siapa/read/542-vebby-palinta> diakses pada April 2021

<sup>6</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Sivia\\_Azizah](https://id.wikipedia.org/wiki/Sivia_Azizah) diakses pada Mei 2021

Aisyah merupakan sahabat Shila yang memiliki karakter\_lucu, bijaksana, dan perhatian kepada teman-teman, terlihat saat shila disukai abu, aisyah menjadi pusat perhatian.

e. Rizky Febian



Gambar : 4.7

Sumber : kompas.com

Rizky Febian Laki-laki kelahiran Cileunyi Bandung, pada 25 Februari 1998.<sup>7</sup> Dalam film cahaya cinta pesantren dia berperan sebagai Abu santri laki-laki, karakter di film ini romantis, dan suka menggoda Shila agar Shila suka kepadanya.

f. Fachri Muhammad



Gambar : 4.8

Sumber : liputan6.com

Fachri Muhammad lahir di Jakarta 19 Juli 1996.<sup>8</sup> Dalam film cahaya cinta pesanter Fahri berperan sebagai Rifqi, alumni pondok pesantren Al-amanah, wajahnya tampan, yang menjadi

---

<sup>7</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Rizky\\_Febian](https://id.wikipedia.org/wiki/Rizky_Febian) diakses pada Mei 2021

<sup>8</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Fachri\\_Muhammad](https://id.wikipedia.org/wiki/Fachri_Muhammad) diakses pada Mei 2021

dambaan setiap santri putri, karakter dalam film ini kalem, sederhana, pengertian, yang akhirnya diam-diam menyukai Shila.

g. Elma Theanase



Gambar : 4.9

Sumber : wowkeren.com

Elma Theana lahir di Jakarta 03 Oktober 1974.<sup>9</sup>Elma berperan sebagai pemeran pemain namanya Mamak Shila, karakter dalam film ini cerewet, keibuan, pemarah.

h. Tabah Penemuan



Gambar : 4.10

Sumber : tentangsinopsis.com

Tabah Penemuan lahir Jakarta 02 Febuari 1971.<sup>10</sup> Berperan sebagai pemeran pemain namanya Abdulullah Silalahi Bapak Shila, Karakter dalam film ini penyangg kepada anak, apa yang shila inginkan selalu diberikan.

<sup>9</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Elma\\_Theana](https://id.wikipedia.org/wiki/Elma_Theana) diakses pada Mei 2021

<sup>10</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Tabah\\_Penemuan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tabah_Penemuan) diakses pada Mei 2021


## B. Hasil Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Film

### Cahaya Cinta Pesantren

Film Cahaya Cinta Pesantren yang dibuat dengan latar budaya dan kehidupan pesantren yang memiliki peran sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam. Film ini dikemas dengan paduan komedi terdapat pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan. Penulis hanya membatasi *scene-scene* yang mengandung pesan-pesan dakwah yang akan penulis analisis, yaitu sebanyak 11 *scene*. Berikut ini analisis yang penulis temui dengan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes.

#### 1. Scene 1 (Berbakti kepada Orang Tua)

(Detik 00:02:59 - )

Shoot	Dialog/suara/teks	Visual
<b>Medim shoot</b>	Shila : Sebelah sana pak Bapak : Iya Shila : Banyak ikan tuh pak, dapat pak? Bapak : dapat ini Shila : Harus dijual (Sambil tertawa)	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.11</b></p>
	<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
	Terlihat Bapak mengajak Shila untuk menemaninya menjala ikan di tengah danau toba. Kemudian Shila	Dalam melakukan suatu hal tertentu, orangtua tidak bisa mengerjakannya sendiri karena membutuhkan bantuan. Maka dari itu seorang anak wajib membantu orangtuanya, agar pekerjaannya semakin ringan.



	memberikan aba- aba kalau ikannya berada di depan perahu sampannya.	
--	--	--

a. Makna Denotasi

Pengambilan gambar pada *scene* ini diambil dengan *Medium Shoot*. *Scene* ini memperlihatkan bahwa bapak berprofesi sebagai nelayan. Selain itu diperlihatkan bapak dan Shila berada dia atas perahu sampan. Shila diajak bapak untuk menemaninya menjala ikan di tengah danau toba bapaknya sangat terbantu anak perempuannya mau menemaninya mencari nafkah.

Kemudian Shila memberikan aba-aba kalau ikannya berada depan perahu sampannya, Setelah ikannya terkumpul banyak, bapak dan Shila pulang membawa ikan untuk diberikan kepada mamak dan sisanya dijual ke pasar.

b. Makna Konotasi

Konotasi pesan dakwah yang disampaikan dalam *scene* ini ditandai dengan adegan Shila membantu bapak menjala ikan di tengah danau toba.


Hal ini menunjukkan bentuk bakti kepada orang tua. yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua dalam bahasa Arab disebut dengan *birr al-walidain*.

Shila dalam adegan berbuat kebaikan kepada orang tua, dalam hal perkataan, perbuatan dan niat. Perintah untuk *birr al-walidain*

merupakan wujud syukur dan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah merawat dari kecil hingga dewasa. Dalam Islam, Allah juga memerintahkan berbuat baik (ihsan) kepada kedua orang tua. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an Al-Isra Ayat 23 dan surat Al-Luqman Ayat 14.

## 2. Scene 2 (Beribadah)

(Detik 00:04:44 – 00:04:53)

Shoot	Dialog/suara/teks	Visual
<b>Medium Shoot</b>	Bapak : Assalamualaikum wr wb (dilanjutkan berdo'a di dalam hati)	 <b>Gambar 4.12</b>
	<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
	Bapak yang mengenakan peci warna coklat dan koko dan sarung yang sedang shalat bersama Shila yang mengenakan mukena berwarna putih beralaskan sejadah.	Dalam ajaran agama Islam, ikatan antara ayah dengan anak-anaknya adalah satu hal yang istimewa. Bagi keluarga, ayah merupakan imam yang menjadi sosok pemberi teladan.

### a. Denotasi

Pengambilan gambar pada *scene* ini diambil dengan *medium shoot*. Pada *scene* ini memperlihatkan bapak memakai peci dan

baju koko berwarna coklat dan sarung. Sedangkan Shila memakai mukena warna putih beralaskan sajadah. Mereka melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah dilanjutkan dengan berdo'a.

b. Makna Konotasi

Konotasi pesan dakwah yang disampaikan pada gambar 4.12 adalah ketaatan seorang hamba terlihat bapak dan Shila sedang melaksanakan shalat berjamaah dan berdo'a. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan atau dalam situasi apapun.

Shalat juga salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah. Dimana do'a adalah senjata yang sangat powerfull dan merupakan rasa syukur seorang hamba kepada Rabb-Nya. Do'a juga merupakan sebab terkuat untuk menggapai harapan. Karena Allah sendiri yang memerintahkan hambanya untuk berdoa.

Allah berfirman, "*Berdoalah kepada-Ku, pasti akan Aku kabulkan*" (QS. Al-Mumin : 60). Allah juga berfirman dalam surat Fathir ayat 15, "*Hai manusia, kamulah yang sangat butuh kepada Allah; dan Allah Dialah yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.*" (QS. Fathir: 15).

Manusia tidaklah diciptakan oleh Allah kecuali untuk beribadah


kepada-Nya.

Dalam adegan itu diperlihatkan bapak dan Shila melaksanakan shalat berjamaah di tepi danau Toba setelah seharian mencari ikan dan menjualnya.

Namun, dengan aktivitas yang mereka lakukan tidak membuatnya melalaikan perintah Allah. Bahkan terlihat dalam adegan itu bapak dan Shila dalam situasi dan kondisi dimana pun dan bagaimana pun sebagai seorang Muslim tetap melaksanakan perintah Allah Subhanahu wa Taala. Dan harus memperhatikan tempat yang bersih karena berhadapan dengan sang Khalik.

### 3. Scene 3 (Anjuran mengucapkan Hamdallah)

(Detik 00:03:50 – 00:03:57)

Shoot	Dialog/suara/teks	Visual
<b>Medium</b>  <b>Long</b>  <b>Shoot</b>	Mamak Shila : banyak ikannya ? Shila : Banyak sekali mak, besar-besar pula. Mamak Shila : Alhamdulillah hirabbil'amin	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.13</b></p>
	<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
	Mamak Shila mengucapkan “Hamdallah” atas perolehan ikan pada hari itu.	Pengucapan Hamdallah merupakan ungkapan syukur atas karunia Allah <i>Subhanahu  wa Ta'ala</i> .

a. Denotasi

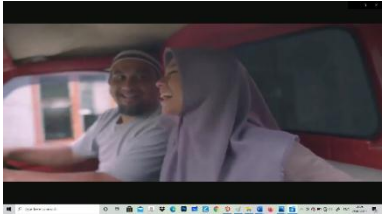
Pengambilan gambar 4.13 pada *scene* ini diambil dengan *Medium Long Shoot*. *Scene* ini memperlihatkan percakapan Shila dan Mamak yang berada di depan rumah.

Terlihat bahwa mamak menyambut kedatangan bapak dan Shila yang membawakan hasil penangkapannya yang lumayan banyak, mamak pun mengucapkan hamdallah atas tangkapan ikan pada hari itu.

b. Konotasi

Konotasi pesan dakwah yang disampaikan adalah pengucapan *Hamdallah*. Pengucapan *hamdallah* ini adalah sebagai ungkapan rasa syukur atas rezeki dan karunia Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Pengucapan *hamdallah* juga sebagai simbol yang mencerminkan sikap seorang Muslim ketika orang tersebut menyatakan rasa syukurnya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

## 4. Scene 4 (Bersyukur)

Shoot	Dialog/suara/teks	Visual
<b>Medium Shoot</b>	Bapak Shila : Bersyukurlah, banyak tangkapan kita. Shila : Ya, itu dia pak.	 <b>Gambar : 4.14</b>
	<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
	Bapak mengajak Shila untuk bersyukur atas rezeki yang diperolehnya.	Bersyukur merupakan salah satu cara berterima kasih kepada Allah Subhanhu wa Taala atas nikmatnya.

(Detik 00:04:05 – 00:04:11)

## a. Denotasi


Pengambilan gambar 4.14 pada *scene* ini diambil dengan *Medium Shoot*. *Scene* ini memperlihatkan percakapan Bapak dan Shila yang berada di dalam mobil. Bapak mengajak Shila untuk bersyukur atas rezeki yang diperolehnya pada hari itu dengan ikan yang lumayan banyak yang akan dijual di pasar.

## b. Konotasi

Konotasi pesan dakwah yang disampaikan adalah mengucapkan syukur. Syukur adalah menunjukkan adanya nikmat Allah yang dirasakan pada dirinya. Bersyukur juga merupakan bentuk ibadah dan ketaatan atas perintah Allah.

## 5. Scene 5 (Memberi Hadiah)

(Detik 00:04:58 - 00:05:18)

Shoot	Dialog/suara/teks	Visual
<b>Medium Shoot</b>	Shila : apa ini pak? Bapak : buka sajarah, untuk kau. Shila : Terima kaish pak. Bapak : o iya, iya.	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.15</b></p>
	<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
	Bapak yang mengenakan peci memberikan hadiah buku novel kepada Shila	Pemberian hadiah merupakan sebuah apresiasi kasih sayang seorang ayah kepada anaknya untuk menambah wawasan dan terbuka cakrawalanya. Buku juga sebagai investasi jangka panjang yang tidak akan pernah habis.

## a. Denotasi

Pengambilan gambar pada *scene* ini diambil dengan *Medium Shoot*. *Scene* ini memperlihatkan bapak dan Shila yang sedang shalat berjamaah dengan suasana tepi danau toba dikelilingi gunung dan bukit tinggi. Bapak yang mengenakan peci coklat memberikan sebuah hadiah berupa buku novel kepada Shila. Terlihat dalam adegan Shila sangat menyukainya dan memeluk bapak.

## b. Konotasi

Konotasi pesan dakwah yang disampaikan dalam *scene* ini ditandai dengan pemberian buku novel. Hadiah adalah pemberian

yang dimaksudkan untuk mengagungkan atau mengekspresikan rasa cinta.

Hal ini menunjukkan bentuk apresiasi kasih sayang seorang bapak yang mengerti akan keinginan dan cita-cita anaknya. Bapak sangat dekat dengan Shila yang memiliki sifat penyayang, penyabar dan pengertian sekaligus Muslim yang baik dalam mendidik anaknya untuk menuntut ilmu dimana saja dan tidak melanggar syariat.

6. Scene 6 (Membaca Al-Qur'an)

(Detik 00:13:38 – 00:16:03)

<p><b>Medium Long shoot</b></p>	<p>Ustadz : pelajaran Iqra kamu sudah sampai mana?, iqra satu ? kalau ya kita enggak usah buang-buang waktu Shilla : Bisa kok, Ustadz : Silahkan buka Al-Qur'an juz 30 surah An-Naziat baca ayat 1-5 Shilla: membaca kallammullah dan membaca surat pendek.</p>	<div data-bbox="951 1115 1334 1330" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.16</b></p>
	<p><b>Penanda</b></p>	<p><b>Petanda</b></p>
	<p>Shila sedang menghadapi ujian di pesantren dengan membaca surat An-Naziat ayat 1-5, dan salah satu pengujinya adalah</p>	<p>Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu yang mengaku dirinya Muslim harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.</p>



	ustaz di pesantren Al-Amanah	
--	---------------------------------	--

a. Denotasi

Pengambilan gambar 4.18 pada *scene* ini diambil dengan *Medium Long Shoot*. *Scene* ini memperlihatkan Shila sebagai calon santri pesantren Al-Amanah yang akan mengikuti tes ujian membaca Al-Qur'an sebagai syarat kelulusan.

Kemudian Shila membuka mushaf Al-Qur'an (membaca kalamullah) surat An-Naziat ayat 1-5.

Dalam hal ini Al-Qur'an merupakan kitab umat muslim dan merupakan petunjuk bagi umat manusia yang di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya.

b. Konotasi

Konotasi pesan dakwah yang disampaikan pada *scene* ini memperlihatkan bahwa Shila membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan tenang.


Shila tampak mendalami bacaan ayat suci Al-Qur'an, ini menunjukkan bahwa Shila tidak terburu-buru atau tergesa-gesa dalam membacanya. Sekaligus sebagai seorang Muslim hendaknya membaca dan mengamalkannya.

Karena, Al-Qur'an merupakan pedoman dan menjadi sebaik-baik petunjuk bagi manusia untuk menemukan kebahagiaan hidup

di dunia dan akhirat. Membaca, mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan al-Quran akan mengantarkan pada kemuliaan di sisi Allah Subhanahu wa Taala.

7. Scene 7 (Mengucapkan salam)

(Detik 00:20:36 – 00:20:42)

<p><b>Medium</b> <b>Close</b> <b>Up</b></p>	<p>Mamak : Shila, Shila kamu di rayon Khadijah satu ya, kau ingat pesan mamak jangan kamu buat pula masalah disini ya apalagi sampai kamu dikeluarkan, mamak engga punya uang lagi Shila, ya Shila : iya mak assalammualaikum Mamak : walaikumsalam abang Shila : hem Shila : Bang Abang Shila : ha, baik-baik kau ya</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.17</b></p>
	<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
	<p>Shila mengucapkan salam ketika hendak masuk pesantren.</p>	<p>Mengucapkan salam merupakan cerminan sikap seorang Muslim baik saat memasuki rumah orang lain mau pun bertemu kerabat di jalan. Ucapan salam merupakan doa baik kepada umat islam lainnya.</p>

## a. Denotasi

Pengambilan gambar 4.17 pada *scene* ini diambil dengan *Medium Shoot*. *Scene* ini memperlihatkan percakapan mamak dan Shila. Mamak memberikan nasihat kepada Shila. Shila pun berpamitan mengucapkan salam dan mencium tangan mamak.


## b. Konotasi


Konotasi pesan dakwah yang disampaikan adalah mengucapkan salam ini sebagai simbol yang mencerminkan sikap seorang Muslim saat masuk ke rumah atau ketika bertemu. Ucapkan salam sebagai bentuk doa untuk sesama Muslim.

Kata yang umumnya diartikan “Semoga Allah melimpahkan keselamatan” Dalam pengucapannya mempunyai efek mendoakan dan membawa kebaikan bagi siapa saja (kaum muslimin) yang mengucapkannya. Hal ini menunjukkan identitas sebagai Muslim. Shila menunjukkan cerminnya sebagai Muslim saat berpamitan kepada ibunya.

## 8. Scene 8 (Membahagiakan saudara sesama muslim)

(detik 01:07:56 – 01:09:55)

<p><b>Medium</b></p> <p><b>Long</b></p> <p><b>Shoot</b></p>	<p>Shila : Cut, kita ini sahabatmu.</p> <p>Shila : eh tengoklah ini belanga, tengoklah belanga ini.</p> <p>Aisyah : eh, mana</p>	
---	--	--

<p><b>Medium Shoot</b></p>	<p>belanga?  Manda: Aisyah, bisalah kau pakai imajinasi sikit.  Shila : Ah, ini belanga cuma orang yang punya mata hati yang bisa nengok  Icut : icut bisa lihat ko  Shila : Diantara kita 4 si Icut saja yang bisa pakai logika, icut saja bisa lihat, kenapa kau enggak?  Aisyah : ah iyo, belanga (tertawa).  Shila : ih lebay kalikau pun. Eh, eh ini adalah belanga, belanga air mata kita empat, disinilah kita taro air mata kita, air mata sedih ataupun senang, jangan kita biarkan belanga ini retak. Janji?  Aisyah, Icut, Manda : Janji  Shila : ah, kusimpan dululah ini belanganya, aman.</p>	<p><b>Gambar 4.19</b></p>  <p><b>Gambar : 4.20</b></p>
	<p><b>Penanda</b></p>	<p><b>Petanda</b></p>
	<p>Shila berusaha menghilangkan kesedihan dan membuat hati Icut salah satu sahabatnya bahagia.</p>	<p>Shila menunjukkan adanya sifat kepedulian mengangkat kesulitaannya yaitu dengan membahagiakan orang lain yang dijelaskan dalam hadist Abu Hurairah (HR. Muslim no. 2699).</p>

a. Denotasi

Pengambilan gambar pada gambar 4.19 dan 4.20 diambil dengan *Medium Long Shoot*. Terlihat suasana di atas Gedung pesantren yang sangat sunyi. Terlihat Shila, Manda, dan Aisyah menghampiri Icut yang sedang berdiri. Icut bersedih karena sudah lama tidak dijenguk oleh orang tuanya, Kesedihan itu semakin dirasakannya setelah orang tua Shila dan Aisyah datang ke pesantren.

Mendengar alasan itu, Shila mencoba menghibur Icut dengan istilah belanga air mata persahabatan . Sampai akhirnya Icut kembali Bahagia dan tertawa.


b. Konotasi

Konotasi pesan dakwah yang disampaikan dalam *scene* ini adalah saling peduli terhadap sesama muslim. Tujuan Shila ingin mengangkat kesulitan temannya dengan memberikan kebahagiaan untuknya.

Istilah “belanga air mata”, tempat mereka menyimpan semua air mata sedih dan bahagia.

## 9. Scene 9 (Adab makan dan minum sambal berdiri)

(Detik 01:30:24 - 01-31-55)

<b>Medium Shoot</b>	Shila : Kalau makan, jangan lah berdiri, kan ada hadistnya Abu : e, hehe bener Shila memang ada hadistnya Laa yasrabana ahadukum qaiman dilarang minum sambil berdiri, apalagi makan. Eh, kursi, kursi, kursi, kursi.	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.21</b></p>
	<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
	Shila mengingatkan Abu yang sedang makan sambil berdiri.	Hal ini menunjukkan bahwa makan sambil berdiri merupakan sikap yang tidak sopan untuk dilakukan. Bagitu juga dalam ajaran Islam, larangan ini sudah menjadi imbauan dari Nabi Muhammad <i>Shallallahu Alaihi wasallam</i> .

## a. Denotasi

Pengambilan gambar 4.21 pada *scene* ini diambil dengan *Medium Shoot*. Scane ini memperlihatkan Abu sedang membawa satu piring makanan lalu berusaha untuk mendekati Shila agar bisa duduk dan makan Bersama.

Tidak lama berselang temannya datang dan Shila menyuruhnya untuk makan bersamanya. Abu tetap beridiri di

posisi yang sama sambil menyantap makannya. Kemudian Shila menegurnya untuk tidak makan sambil berdiri.


b. Konotasi

Konotasi pesan dakwah yang disampaikan pada gambar 4.21 adalah adab makan seorang Muslim. Pada *scene* ini Shila menunjukkan sikap peduli terhadap temannya dengan menasihati agar tidak makan sambil berdiri.

Makan sambil sambil merupakan suatu hal yang tidak sopan dan terasuk kepada sifat tercela. Adab akan berjalan dengan sempurna jika setiap Muslim melakukan aktivitas sehari-hari mengikuti aturan yang sudah Rasulullah contohkan yaitu tidak makan sambil berdiri.

10. Scene 10 (Meninggal Dunia)

(Detik 01:45:51 – 01:46:04)

	Shila :bapak, bapak, bapak bapaak, bapak, bapak, bapak bangun pak, bapak maafkan aku pak, maafkan Shila lah pak, tolonglah lah pak, ampuni ya Allah.	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.22</b></p>
	<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
	Shila memeluk bapak dan meminta maaf dan pasrah atas kepergian bapaknya.	Hal ini menunjukkan rasa kesedihan Shila karena kehilangan seorang ayah yang amat dicintainya.

a. Denotasi

Pengambilan gambar 4.22 pada *scene* ini diambil dengan *Medium Long Shoot*. *Scene* ini memperlihatkan suasana duka yang dirasakan keluarga Shila. Dalam suasana duka itu Shila memeluk bapak, ia pun meluapkan rasa sedihnya dan berusaha ikhlas kehilangan seseorang yang dicintai dan disayangi.

b. Konotasi


Konotasi pesan dakwah yang disampaikan dalam *scene* ini adalah bahwa setiap yang bernyawa akan mati. Dan bagi yang ditinggalkan harus ikhlas dan harus berprasangka baik kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan berusaha menghadapi musibah ini dengan penuh kesabaran.

Bagaimanapun kabar kematian selalu mengundang kesedihan. Sikap Syila sebagai seorang Mukmin ia ikhlas dengan kepergian bapaknya. Syila juga meminta maaf kepada bapaknya, permintaan maaf itu juga adalah perbuatan yang paling mulia bentuk mengakui kesalahan-kesalahan apa yang diperbuat seseorang.



## 11. Scene 11 (Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu)

(Detik 01:59:17 – 02:02:57)

<p><b>Medium</b></p> <p><b>Shoot</b></p>	<p>Shila : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</p> <p>Audiens : Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</p> <p>Shila : Pertama kali aku menginjakkan kaki ke pesantren ini, mungkin aku berbeda dengan santri-santri yang lain, karena aku merasa kalau ini bukan jalanku, tapi ada seseorang yang bilang, kalau kita melakukan segalanya semuanya karena Allah, insya Allah semuanya akan terasa ringan dan itu memang betul dan apa yang dibilang bapak saya, almarhum bapak saya itu betul, dan untuk mamak, dan untuk mamak terima kasih mak atas bimbingannya selama ini mak, akhirnya aku ini bisa mak menjalani hari- hari ku di pesantren ini mak bahkan aku aku termasuk tiga besar mak dengan nilai tertinggi,</p>	 <p><b>Gambar 4.23</b></p>
--	--	--

	Alhamdulillah mak shilla minta maaf ya mak, kalau selama ini Shila anak yang bandel, engga bisa diatur, tapi mamak ini tetap saja, tetap saja sabar, tetap saja bimbing Shila, terimakasih mak, semoga mamak bisa bangga dengan Shila, semoga bapak juga bisa bangga dengan Shila : Wassalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh Audiens : Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	
	<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
	Saat acara perpisahan pesantren Shila memperoleh nilai tertinggi dan mewakili seluruh angkatan seluruh para santri untuk berbicara di depan	Hal ini menunjukkan hasil yang selama ini Shila lakukan dengan ikhlas belajar dengan sungguh-sungguh untuk menggapai cita-citanya.

a. Denotasi

Pengambilan gambar pada *scene* ini diambil dengan *Medium Close Up*. *Scene* ini memperlihatkan Shila sedang mewakili santri-santri lain yang satu angkatan dengannya untuk

berbicara di depan. Shila yang menyampaikan sebuah pidato perpisahan yang mana memperoleh nilai tertinggi tiga besar. Dalam pidato itu juga memperlihatkan kecintaan Shila kepada pesantrennya selama tiga tahun belajar di sebuah pesantren sampai akhirnya Shila bisa menjalani hari harinya dengan ikhlas walaupun diawal semua penuh dengan paksaan. Namun akhirnya Shila sadar dan menemukan jati dirinya di pesantren, dan ucapan terimakasih pun ditujukan kepada mamaknya karena tidak pernah lelah membimbingnya sampai saat ini.

b. Konotasi

Konotasi pesan dakwah yang disampaikan dalam *scene* ini ditandai dengan Shila yang menyampaikan sebuah pidato perpisahan yang mana memperoleh nilai tertinggi tiga besar dan mewakili santri-santri lain yang satu angkatan dengannya untuk berbicara di depan.

Nilai tertinggi yang diperoleh Shila merupakan kesungguhan dalam menimba ilmu serta keikhlasan mau menerima suka dan duka selama belajar di pesantren.

Dalam pidato itu juga memperlihatkan kecintaan Shila kepada pesantrennya selama tiga tahun belajar di sebuah pesantren sampai akhirnya Shila bisa menjalani hari-harinya dengan ikhlas walaupun diawal semua penuh dengan

paksaan. Namun akhirnya Shila sadar dan menemukan jati dirinya di pesantren, dan ucapan terimakasih pun di tujukan kepada mamaknya karena tidak pernah lelah membimbingnya sampai saat ini. Sikap kegigihan Sila yang merupakan bentuk keyakinan bahwa Penuntut ilmu harus bersungguh-sungguh, sebab tanpa kesungguhan maka tidak akan memperoleh ilmu yang bermanfaat dan seseorang tidak mungkin mendapat ilmu dengan santai.

Ia juga mengingat pesan bapaknya bahwa jika melakukan segalanya, semuanya karena Allah, insya Allah semuanya akan terasa ringan.

### **C. Analisis Pesan-Pesan Dakwah yang Terdapat dalam Film**

#### **Cahaya Cinta Pesantren.**

Setelah menganalisis hasil temuan data berupa rangkaian *scene* pada film Cahaya Cinta Pesantren mengenai pesan-pesan dakwah yang terdapat 3 pokok pesan dakwah yang terdiri dari pesan Akidah, Akhlak, dan Syariah.

#### **A. Akidah**

##### **1. Beribadah**

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan atau dalam situasi apapun.

Shalat adalah do'a dan merupakan salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah. Ibadah adalah (ketundukan) dan (merendahkan diri) kepada seseorang atau kepada sesuatu dengan maksud mengagungkan. Hal ini tidak boleh dilakukan kepada siapapun kecuali hanya kepada *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*.

Semua makhluk yang diciptakan olehNya wajib hukumnya untuk melakukan ibadah kepada-Nya dimanapun kapanpun dan dalam situasi kondisi apapun, Allah tidak membutuhkan ibadah makhluk-Nya, namun sebagai hamba Allah yang beriman dan bertakwa membutuhkan ibadah kepada Allah untuk mendapatkan keridhaan, kemuliaan dan pahala disisi Allah.

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman, “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.

Terlihat pada *scene 2* yang menjelaskan bapak dan Shila sedang dengan aktivitas yang mereka lakukan tidak membuatnya melalaikan perintah Allah. Bahkan terlihat dalam adegan itu bapak dan Shila dalam situasi dan kondisi dimana pun dan bagaimana pun sebagai seorang Muslim tetap melaksanakan perintah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Karena shalat merupakan sebesar-besarnya tanda iman dan seagung-agungnya pondasi agama. Shalat merupakan tanda syukur para hamba atas nikmat yang telah dikaruniakan Allah.

Demikian pula mendirikan shalat sesuai tuntunan. Hal ini telah sesuai dengan sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi wa sallam.

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

*“Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat.”*

(HR. Al-Bukhari no. 628, 7246 dan Muslim no. 1533).

## 2. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta.

Di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya.

Dalam hadits qudsi, riwayat Imam Tirmidzi disebutkan

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ وَذَكَرَنِي عَنْ مَسْأَلَتِي  
أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ

*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Rabb Azza wa Jalla berfirman; “Barangsiapa yang disibukkan dengan Al Qur'an dan berdzikir kepadaku untuk memohon kepadaKu, maka Aku akan memberikan kepadanya sesuatu yang terbaik dari yang Aku berikan kepada orang-orang yang memohon, dan kelebihan kalamullah (Al Qur'an) dari seluruh kalam adalah seperti kelebihan Allah dari seluruh makhlukNya.”*

Terlihat pada *scene* 6 Shila sedang membaca Al-Qur'an dengan tartil, tenang. Shila tampak mendalami bacaan ayat suci Al-Qur'an, ini menunjukkan bahwa Shila tidak terburu-buru atau tergesa-gesa dalam membacanya.

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Bagi umat Islam mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah dan larangan supaya manusia selamat di dunia dan akhirat.

### 3. Kematian (Meninggal dunia)

Kematian menurut Al-Qur'an adalah terpisahnya ruh dari jasad, sedangkan hidup yakni bertemunya ruh dengan jasad.

Setiap manusia mengalami saat berpisahya ruh dari jasadnya apabila ajal tiba menjemputnya. Islam memberikan gambaran positif tentang kematian. Kehidupan dan kematian merupakan tanda-tanda kebesaran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Kehidupan dan kematian adalah sebagai ujian bagi manusia, agar ia dapat mengambil pelajaran berharga dari keduanya dan meneruskan perjalanan hidup di dunia ini dengan baik berbekal amal-amal shalihnya yang diridhai oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*/

Adapun tujuan hidup manusia di dunia ini semata-mata hanya untuk mengabdikan dirinya kepada Allah serta menyembah-Nya.<sup>11</sup>

Hidup dan kematian manusia bukanlah tanpa makna dan manfaatnya, tetapi yang paling utama adalah untuk lulus dari ujian-ujian-Nya, sehingga menggapai predikat manusia bertaqwa dan yang diridhai Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* untuk masuk ke dalam syurga-Nya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk Ayat 2;

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya.” (Q.S Al-Mulk[67]:2).

## B. Akhlak

### 1. Berbakti orang tua

Berbakti kepada orang tua sudah semestinya dilakukan seorang anak. Keutamaan berbakti kepada orang tua dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir (2/298). Di situ disebutkan bahwa menghormati orang tua merupakan hal yang penting dilakukan.

---

<sup>11</sup> Aliah Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h.76



Sebab, anak bisa lahir ke dunia karena kedua orang tua.

Berbakti kepada orang tua juga merupakan wujud syukur dan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah merawat dari kecil hingga dewasa.

Sebagaimana firman Allah *Subhsnahu Wa Taala* yang tertuang dalam Al-Qur'an. Dengan tegasnya kewajiban itu, Allah mengulang-ulang perintah berbakti kepada orang tua setelah perintah beribadah kepada-Nya dalam beberapa ayat.

Ketegasan ayat-ayat berbakti kepada oarng tua, yang dengan jelas menyebutkan dua perintah itu secara beriringan, yaitu surah Al-Isra': 23 dan Al-Luqman Ayat 14.

Allah *Subhanahu Wa Taala* berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS. al-Isra': 23).

Perintah ini adalah kewajiban dan keharusan yang harus dilakukan setelah menyembah Allah. Perintah *birr al-walidain* juga berhubungan dengan rasa syukur kepada Allah dan orang tua. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Luqman Ayat 14;

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي  
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (QS. Luqman: 14).

Al-Qur’an memperkenalkan konsep berbakti kepada orang tua dengan istilah ihsan. Ihsan adalah berbuat kebaikan, kedermawanan, atau kemurahan hati. Ihsan adalah puncak segala kebaikan.<sup>12</sup>

Terlihat pada *scene* 1 yang menjelaskan kasih sayang Shila terhadap bapak dengan cara berkata yang sopan dan membantu pekerjaannya agar lebih ringan.

Karena seorang anak harus memberikan manfaat kepada orang tuanya bila mana orangtuanya sedang membutuhkan bantuan atau dalam kesulitan.

Hal itu termasuk ke dalam Ridha Allah bergantung kepada ridha orang tua. Dari Abdullah bin ’Amru radhiallahu ’anhuma, ia berkata, Rasulullah shallallahu ’alaihi wa sallam bersabda,

رِضَى الرَّبِّ فِي رِضَى الْوَالِدِ، وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

“Ridha Allah bergantung kepada keridhaan orang tua, dan murka Allah bergantung kepada kemurkaan orang tua” (HR

---

<sup>12</sup> Muhammad Arifudin, *Relakah Anakmu Durhaka*, (Jakarta : Inas Media, 2009), h. 45.

Thabrani).

Hadis itu mengisyaratkan keutamaan seorang anak berbakti kepada kedua orang tuanya. Dan bukti utama bahwa berbakti kepada orang tua merupakan salah satu ajaran Islam yang paling tinggi setelah iman kepada Allah Subhanhu Wa Taala.

## 2. Mengucapkan salam

Pada *scene 7* yang telah dijelaskan pada analisis data diatas, menjelaskan cerminan sikap Muslim saat mengucapkan salam baik saat memasuki rumah orang lain mau pun bertemu kerabat di jalan. Ucapan salam merupakan do'a baik kepada umat Islam lainnya. Anjuran mengucapkan salam telah diterangkan pada hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam hadis berikut ini:

وَإِذَا عَلَيْهِ فَسَلِّمْ لَقَيْتَهُ إِذَا « قَالَ اللَّهُ رَسُولَ يَا هُنَّ مَا قِيلَ. « سِتُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَقٌّ وَإِذَا فَعُدَّهُ مَرِيضٌ وَإِذَا فَسَمَّنُهُ اللَّهُ فَحَمِدَ عَطَسَ وَإِذَا لَهُ فَانصَحَ اسْتَنْصَحَكَ وَإِذَا فَأَجِبْهُ دَعَاكَ فَاتَّبِعْهُ مَاتَ

*“Hak muslim pada muslim yang lain ada enam.” Lalu ada yang menanyakan, “Apa saja keenam hal itu?” Lantas beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “(1) Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam padanya, (2) Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya, (3) Apabila engkau dimintai nasehat, berilah nasehat padanya, (4) Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan ‘alhamdulillah’), doakanlah dia (dengan mengucapkan ‘yarhamukallah’), (5) Apabila dia sakit, jenguklah dia, dan (6) Apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).” (HR. Muslim no. 2162).*

Anjuran mengucapkan salam diiringi dengan kewajiban untuk menjawabnya. Sebab salam dalam Islam bukan hanya sekadar sapaan, tapi juga doa kebaikan. Anjuran ini telah diatur oleh Allah *Subhanahu*

*Wa Talaa* dalam Al- Qur'an, salah satunya dalam Surat An-Nur ayat 27:

خَيْرٌ ذَلِكُمْ أَهْلَهَا عَلَىٰ وَتَسَلَّمُوا تُسَلِّمُوا حَتَّىٰ بُيُوتِكُمْ غَيْرَ بِيُوتِنَا تَدْخُلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ لَكُمْ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.”*(QS. An-Nur: 27).<sup>13</sup>

Dari Abdullah bin Umar ra berkata: Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam*, "Manakah Islam yang terbaik?" Beliau bersabda:

*"Memberi makan kepada manusia dan mengucapkan salam baik kepada orang yang engkau kenal maupun kepada orang yang tidak engkau kenal."* (Muttafaqun 'Alaihi).

Dalam sebuah hadis, Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* menjelaskan bahwasanya salam adalah salah satu dari tujuh pilar keislaman seseorang.

---

<sup>13</sup> Lihat, *Ayat Al-Quran dan terjemahan* surah An-Nur Ayat 27 di Aplikasi Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia

### C. Syariah

#### 1. Anjuran mengucapkan Hamdallah

Pada *scene* 3 yang telah dijelaskan pada analisis data diatas, Pengucapan *Hamdallah* ini adalah sebagai ungkapan rasa syukur atas rezeki dan karunia Allah *Subhanahu Wa T'aala* berikan untuk hambanya.

Pengucapan *hamdallah* juga sebagai simbol yang mencerminkan sikap seorang Muslim ketika orang tersebut menyatakan rasa syukurnya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Selain itu *hamdallah* adalah sebaik-baiknya perkataan dan Allah pilihkan untuk hamba-hamba-Nya. Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda,

قَالَ أَكْبَرُ وَاللَّهِ وَاللَّهُ إِلَّا إِلَهَ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ سُبْحَانَ رَبِّكَ أَلَكَلَامِ مِنْ اصْطَفَى وَجَلَّ عَزَّ اللَّهُ إِنَّ أَكْبَرُ اللَّهُ قَالَ وَمَنْ سَيِّئَةً عَشْرُونَ عَنْهُ وَحُطَّ حَسَنَةً عَشْرُونَ بِهَا لَهُ كُتِبَتْ اللَّهُ سُبْحَانَ قَالَ وَمَنْ نَفْسِهِ قَبِلَ مِنَ الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ قَالَ وَمَنْ ذَلِكَ فَمِثْلُ اللَّهِ إِلَّا إِلَهَ لَا قَالَ وَمَنْ ذَلِكَ فَمِثْلُ سَيِّئَةً ثَلَاثُونَ بِهَا عَنْهُ وَحُطَّ حَسَنَةً ثَلَاثُونَ بِهَا لَهُ كُتِبَ

“*Sesungguhnya Allah ‘Azza wa Jalla telah memilih empat perkataan, yaitu subhanallah, alhamdulillah, laa ilaaha ilallah, dan allahu akbar. Barangsiapa mengucapkan “Subhanallah” maka akan dituliskan untuknya dua puluh kebaikan dan dihapuskan darinya dua puluh kesalahan. Barangsiapa mengucapkan “Allahu Akbar” maka akan dituliskan untuknya seperti itu pula. Barangsiapa mengucapkan “Laa ilaaha illallah” maka akan dituliskan untuknya seperti itu pula. Dan barangsiapa mengucapkan “Alhamdulillah Rabbil ‘alamin” dari dalam hatinya, maka akan dituliskan untuknya tiga puluh kebaikan dan*

*dihapuskan darinya tiga puluh kesalahan.”* (HR. Ahmad no. 8032).<sup>14</sup>

Karena orang yang senantiasa bersyukur dengan mengucap *alhamdulillah* akan senantiasa merasakan jiwa yang tentram.

## 2. Bersyukur

Dari analisis data *scene* menunjukkan sikap bapak Shila yang mengajak Shila untuk bersyukur akan perolehan ikan yang didapatnya pada hari itu, tidak lain itu adalah bagian nikmat Allah *Subhanhu wa Ta'ala* untuk hambanya.

Seperti dalam Surah Ibrahim Ayat 7 Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.” (QS. Ibrahim Ayat 7).

Bersyukur merupakan berterima kasih atas segala yang telah diberikan, yang sedang diberikan dan yang akan diberikan oleh Allah kepada hambanya. Semua yang telah diberikan Allah kepada, patut disyukuri baik berupa rezeki atau nikmat lainnya.

---

<sup>14</sup> <https://bimbinganislam.com/keutamaan-membaca-hamdalah/> diakses pada April 2021

Allah menurunkan kenikmatan dan Allah menurunkan juga aturan-Nya. Tujuannya agar setiap hamba dapat menikmati secara lebih optimal atas nikmat tersebut. Maka, perintah untuk bersyukur pun diikatkan pula dengan dalil. Seperti di dalam firman-Nya.

تَكْفُرُونَ وَلَا لِي وَاشْكُرُوا أَذْكُرْكُمْ فَادْكُرُونِي

“*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.*” (QS. Al-Baqarah (2:152)).<sup>15</sup>

### 3. Memberi hadiah

Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* menganjurkan agar umat Islam saling berkasih sayang, berempati, dan peduli satu sama lain. Salah satunya dengan cara memberi hadiah.

Hadiah adalah pemberian yang dimaksudkan untuk mengagungkan atau mengekspresikan rasa cinta dan kasih sayang.

Terlihat pada *scene* yang menjelaskan kasih sayang orang tua yaitu seorang ayah terhadap anaknya Shila dengan pemberian hadiah.

Memberi hadiah akan menimbulkan rasa cinta di antara sesama, *ukhuwah*, dan memperteguh kohesi sosial. Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda,

تَحَابُّوا تَهَادُّوا

---

<sup>15</sup> <https://tafsirkemenag.blogspot.com/2015/10/tafsir-surah-al-baqarah-152.html>  
diakses pada Juli 2021

“*Saling memberi hadiahlah kalian, niscaya kalian saling mencintai.*” (HR. Bukhari).

#### 4. Membahagiakan saudara sesama muslim

Islam merupakan agama yang memberikan perhatian pada keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat, antara hubungan manusia dengan Tuhan, antara hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.

Pesan dakwah yang disampaikan dalam *scene* ini adalah saling peduli terhadap saudara sesama muslim. Tujuan Shila ingin meringankan kesulitan Icut dengan memberikan kebahagiaan untuknya.

Keutamaan orang yang memberi kebahagiaan pada orang lain dan mengangkat kesulitan dari orang lain disebutkan dalam hadits Abu Hurairah, Rasulullah *shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda,

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“*Allah senantiasa menolong hamba selama ia menolong saudaranya.*” (HR. Muslim no. 2699).

Dari Ibnu ‘Umar, Nabi *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda,

وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ



“Siapa yang biasa membantu hajat saudaranya, maka Allah akan senantiasa menolongnya dalam hajatnya.” (HR. Bukhari no. 6951 dan Muslim no. 2580).<sup>16</sup>

#### 5. Adab makan dan minum sambil berdiri

Islam adalah agama yang menyeluruh. Agama yang menjelaskan segala bentuk kebaikan bagi manusia, mulai dari masalah yang paling kecil hingga yang paling besar.

Demikianlah kesempurnaan Islam yang *hujjahnya* sangat jelas, sehingga tidak ada satu pun permasalahan yang tersisa melainkan telah dijelaskan di dalamnya. Termasuk aturan dan adab ketika makan dan minum.

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – – لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا – أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

“Janganlah salah seorang di antara kalian minum sambil berdiri.” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 2026]<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> <https://rumaysho.com/7369-membuat-orang-lain-bahagia.html> pada April 2021

<sup>17</sup> H. Syaikh ‘Abdullah bin Shalih Al-Fauzan, *Minhah Al-‘Allam fi Syarh Bulugh Al-Maram*, Cetakan pertama, Tahun 1432. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

Seperti pesan dakwah yang disampaikan pada gambar ini adalah adab makan seorang Muslim. Pada *scene* ini Shila menunjukkan sikap peduli terhadap temannya, untuk menjaga adab agar tidak makan sambil berdiri. Jika umat Islam memberikan perhatian dan menjalankan poin penting ini, maka akan terciptaya moral dan adab yang baik. Diantara aturan adab sesama hamba Allah yang diajarkan dalam agama Islam adalah adab ketika makan dan minum.

Makan dan minum sebagai salah satu aktivitas manusia merupakan perbuatan mubah. Namun, Islam tetap memberi aturan sebagaimana perkara-perkara lainnya, agar sesuatu yang mubah ini bisa bernilai ibadah dan bisa mendatangkan kemasalahatan. Diantaranya menetapkan tuntunan syariatnya.

Islam juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan moral dan ahklak. Ini karena Islam diturunkan oleh Allah *Ta'ala* untuk membangun dan mendidik manusia agar mermoral atau berakhlak yang baik.<sup>18</sup> Allah *Ta'ala* menegaskan tugas utamanya, yaitu membangun moralitas manusia.

#### 6. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu

Pada *scene* ini yang telah dijelaskan pada analisis data diatas, menjelaskan cerminan sikap Syila sebagai seorang Muslim yang bersungguh-sungguh saat menuntut ilmu di pesantren.

---

<sup>18</sup> A. Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h. 95

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan. Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasallam* menjadikan kegiatan menuntut ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh kaum Muslimin untuk menegakkan urusan-urusan agamanya.

Seperti sabda Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasallam* : dari sahabat Anas bin Malik radhiyAllahu ‘anhu, Rasulullah bersabda.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

*“Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan.” (HR Ibnu Majah).*

Sementara itu, keutamaan menuntut ilmu adalah dapat membantu manusia memperoleh penghidupan yang layak, dengan ilmu manusia akan mampu mengenal Tuhan-Nya, memperhalus akhlaknya, dan senantiasa berupaya mencari keridhaan Allah. Maka demikian, manusia akan memperoleh ketentraman (hikmat) dalam kehidupannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah menganalisis hasil temuan data berupa rangkaian *scene* pada film Cahaya Cinta Pesantren mengenai pesan-pesan dakwah yang terdapat di dalamnya, maka peneliti menarik kesimpulan terdapat 3 pokok pesan dakwah sebagai berikut :

##### 1. Pesan Akidah

Dalam point ini adalah *scene* yang memiliki pesan dakwah yang mengandung nilai akidah yaitu pemahaman yang benar seperti keimanan dan ketauhidan kepada Allah, diantaranya:

**Pada *scene 2*** menunjukkan wajib bagi setiap Muslim untuk menjankan shalat lima waktu. Terlihat bapak dan Shila sedang mengerjakan shalat berjamaah. Ia tidak melalaikan perintah Allah sesibuk aktivitas yang mereka lakukan tidak membuatnya melalaikan perintah Allah.

Karena shalat merupakan sebesar-besarnya tanda iman dan seagung-agungnya pondasi agama. Shalat merupakan tanda syukur para hamba atas nikmat yang telah dikaruniakan Allah.

**Pada *scene 6*** memperlihatkan Shila sedang membaca Al-Qur'an. Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia dan mendapatkan pahala, di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar Shila menempuh proses pendidikan di pesantren. Karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya.

**Pada scene 11** memperlihatkan keberhasilan Shila dalam menuntut ilmu. Dengan menuntut ilmu. Shila dapat merubah segala aspek kehidupannya menjadi lebih baik. Sehingga ia menjadi santri terbaik di pesantrennya.

Karena menuntut ilmu adalah bagian dari sebuah proses ke arah positif, dengan berupaya mewujudkan tujuan akhir yaitu mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa.

## 2. Pesan Akhlak

Dalam point ini adalah *scene* yang memiliki pesan dakwah yang mengandung nilai akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa.

Kemudian lahirlah perbuatan-perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak menempati posisi sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama Ialm itu selalu berorientasi pada pembentukan akhlak yang muliag, yang disebut *al-ahhlaq al-karimah*. diantaranya:

**Pada scene 1** memperlihatkan bakti seorang anak terhadap orang tuanya. Karena Islam sangat menjunjung tinggi perbuatan bakti kepada orang tua. Shila yang sedang membantu bapak mencari ikan untuk mencari nafkah. Kebiasaan ini setiap hari Shila lakukan sebagai bentuk kasih sayang kepada orang tuanya.

**Pada scene 9** memperlihatkan sikap Shila yang peduli terhadap temannya, untuk menjaga adab agar tidak makan sambil berdiri. Adab berarti suatu etika sopan santun yang dinilai baik bagi semua umat beragama, Pentingnya membangun jiwa yang beradab dan taat kepada aturan itu sangatlah perlu. Allah memberikan aturan itu pastinya ada kemaslahatan untuk hambanya.

### 3. Pesan Syariah

Dalam point ini adalah *scene* yang memiliki pesan dakwah yang mengandung nilai syariah yaitu ketentuan atau norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (beribadah) dan hubungan manusia dengan sesamanya (muamalah), diantaranya:

**Pada scene 8** menunjukkan sikap saling berbagi kebahagiaan terhadap saudara sesama muslim. Shila membujuk Icut agar mau bercerita mengapa icut menangis. Ajakan ini dengan tujuan untuk tetap berbuat baik dan saling peduli terhadap saudara sesama muslim.

Sementara dalam Islam, salah satu cara meningkatkan iman dan takwa adalah dianjurkannya untuk senantiasa berbagi kebahagiaan

pada orang lain.

Adapun kesimpulan Semiotika Roland Barthes juga menekankan pada makna denotasi dan konotasi dari setiap tanda-tanda dalam film dengan menganalisis simbol-simbol dan adegan-adegan baik secara *verbal* dan *nonverbal* yang menampilkan tentang dakwah, dalam hal ini pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya sebagai berikut:

Berbakti kepada orang tua, beribadah, memberi hadiah, mengucapkan salam, membahagiakan saudara sesama muslim.

## **B. Saran-Saran**

1. Bagi sineas di Indonesia, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam mengutamakan pesan dakwah dan membuat ide-ide baru untuk menambah referensi-referensi film yang memiliki misi menyampaikan Islam melalui seni.
2. Salah satunya dengan film yang dijadikan sebagai media transformasi pesan yang efektif yang mengandung unsur keislaman yang dapat membangun akhlak yang mulia, disaat banyaknya perkembangan teknologi yang membuat merosotnya akhlak pada generasi muda.
3. Untuk masyarakat yang menonton sebaiknya tidak pasif, diharapkan untuk bersikap kritis dan mencoba menerapkan ajaran-ajaran Islam baik itu dalam bentuk aqidah, akhlaq, dan syariah pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mengubah segala aspek kehidupan generasi

muda bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil-alamin* yang mengatur segala aspek kehidupan yang tujuannya untuk kemaslahatan setiap hambanya.

4. Bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UMJ, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang studi semiotika, karena studi ini akan melatih untuk mengkaji tanda, makna dan pesan. Dan peneliti menyarankan agar bisa mengembangkan teori-teori semiotika yang lainnya untuk menambah pengetahuan lebih luas mengenai analisis semiotika.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atsari, Bin ‘Abdul Hamid Abdullah, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama’ah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2006).
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da’I*, (Jakarta:Amzah, 2008).
- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-4
- Al-Fauzan, H. Syaikh ‘Abdullah bin Shalih,, *Minhah Al-‘Allam fi Syarh Bulugh Al-Maram*, Cetakan pertama, Tahun 1432. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
- Ayat Al-Quran dan terjemahan di Aplikasi Qur’an Kemenag*
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004).
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Legoso Wacana Ilmu, 1997, cet. Ke-1).
- Baqi, Muhammad Abdul. *Al-Mu’jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Quran*, (Cairo; Dar Al-Kutub Al-‘Arabiyah), 120. Lihat juga, Munir Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Amzah, 2009).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Birowo, M. Antonius, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Gitanyali, 2004).
- Bisri, Mutofa. *Saleh Ritual Saleh Sosial*, (Bandung: Mizan, 1995).
- Cangara, Hafied, *Pengertian Ilmu Komuniikasi*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1998).
- Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010 cet. Ke-1

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

(Jakarta: Balai Pustaka,1990).

Effendy, Onong Uchjana. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Rosda karya, 1986).

Habibab, Syafirah. *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 1 No. 4, Oktober 2015

Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998, Cet. 1).

Hasan, Alian. *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).

<http://arifbudi.lecture.ub.ac.id/2014/03/semiotik-simbol-tanda-dan-konstruksi-makna/>

<http://eprints.umm.ac.id/45318/3/BAB%20II.pdf>

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Cahaya\\_Cinta\\_Pesantren](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Cahaya_Cinta_Pesantren)

<http://m.gomuslim.co.id/read/news/2026/12/29/2731/film-religi-remaja-cahaya-cinta-pesantren-resmi-tayang-di-bioskop-tanah-air-pada-januari-2017.html>

<http://m.republika.co.id/berita/ojnbxr384/ini-5-alasan-wajib-nonton-film-emcahaya-cinta-pesantren-em>

<http://www.google.com/amp/s/beritagar.id/artikel-amp/seni-hiburan/cara-raymond-handaya-menyatukan-pemain-cahaya-cinta-pesantren> diakses pada Mei 2021

<http://fspi.fisip.unila.ac.id/reviw-film-cahaya-cinta-pesantren/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya\\_Cinta\\_Pesantren](https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya_Cinta_Pesantren)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Elma\\_Theana](https://id.wikipedia.org/wiki/Elma_Theana)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Fachri\\_Muhammad](https://id.wikipedia.org/wiki/Fachri_Muhammad)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Raymond\\_Handaya#Pendidikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Raymond_Handaya#Pendidikan)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Rizky\\_Febian](https://id.wikipedia.org/wiki/Rizky_Febian)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sivia\\_Azizah](https://id.wikipedia.org/wiki/Sivia_Azizah)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tabah\\_Penemuan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tabah_Penemuan)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Yuki\\_Kato](https://id.wikipedia.org/wiki/Yuki_Kato)

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/biodata-febby-rastanty-muda-berbakat-dan-berprestasi-1uDzI7MdtwR>

<https://rumaysho.com/7369-membuat-orang-lain-bahagia.html>

<https://www.viva.co.id/siapa/read/542-vebby-palwinta>

Irwansyah, Ade, *Seandainya Saya Kritikus Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009).

Islamiyah, Indriyansyah, *Akhlaq Islamiyah*, (Jakarta: Parameter, 1998).

Ismail, Ilyas A, *Pilar-Pilar Takwa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009).

Jaelani, Abdul Qadir. *Peran Ulama dan Santri*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994).

Kusnawan, Aep. *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy).

Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, Cet. Ke-4,

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Muhiddin, Asep. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka setia; 2002).

Munir Muhammad, dan Ilahi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadmedia Group, 2006).

Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2007).

Purwa Darminta, Wjs. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005, edisi Ke-3).

Ridwan, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006)

Subandy, Ibrahim Idy, *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popspace dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011).

- Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suhadang, Kustadi, *Ilmu Dakwah Prespektif Komunikasi*, (Bandung; Rosda, 2013).
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama 1997, cet-2).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Uchjana Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005)
- Widjaja, *Ilmu Komunikasi Dan Pengantar Studi*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002
- Yusuf Al-Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1990).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Walidah Mauidzah Hasanah, lahir pada 25 September 1998 di Sukabumi, Jawa Barat. Penulis merupakan putri ke dua dari pasangan suami istri bapak Alm. Muhammad Nuh dan Cucu Astuti. Penulis berdomisili di Kp. Ciloa Rt 007/ Rw 003, Desa Pasirsurem, Kecamatan Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat.

Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. MI Yasada Gobang (2011)
2. SMPN 02 Pelabuhan Ratu (2014)
3. SMK Al-Hidayah 2 Jagakarsa (2017)

Adapun riwayat pekerjaan penulis sebagai berikut :

1. PT Sendico Utama (input data keuangan dan barang, input gambar ke website) pada tahun 2017.
2. [ChanelMuslim.com](http://ChanelMuslim.com) menjadi seorang Reporter. (Saat ini)

Pada tahun 2017 penulis meneruskan studi di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) Fakultas Agama Islam (FAI) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Sampai dengan penelitian skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif Program S1 KPI Universitas Muhammadiyah Jakarta.